

**PENGARUH IDEALISME, RELATIVISME, KOMITMEN ORGANISASI
DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH (SPIP)
TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN
PADA KANTOR DISTRIK NAVIGASI KELAS I PALEMBANG**

S K R I P S I



Oleh :

SARI ATIKA SEPTI

17.21.0009

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2021

PENGARUH IDEALISMS, RELATIVISME, KOMITMEN ORGANISASI
DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH (SP&)
TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN
PADA KANTOR DISTRIK NAVIGASI KELAS I PALEMBANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana



Oleh :

SHRIAN IKA SEPTI

17.21.00t19

AKONTANSI

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG

2021

S K R I P S I

PENGARUH IDEALISME, RELATIVISME, KOMITMEN ORGANISASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH (SPIP) TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN PADA KANTOR DISTRIK NAVIGASI KELAS I PALEMBANG

Dipeniapkan dan disusun oleh :

SARI ATIKA SEPTI

17.21.0009

AKUNTANSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 31 Maret 2021

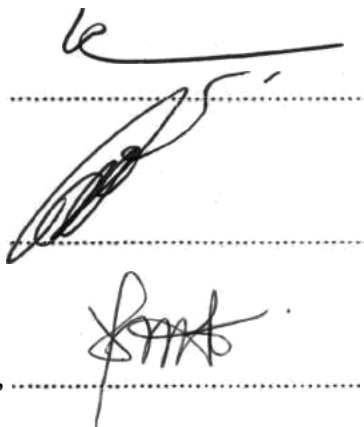
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

TIM PENGUJIN

Ketua Pandriadi, SE., M.Si.

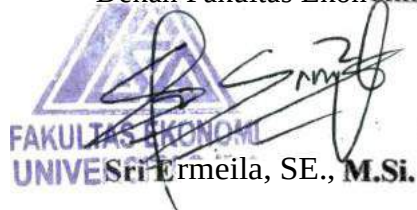
Anggota Hadti, SE., M.Si.

Anggota Saskia Jamilah Khairany, SE., IvLSi.Ak., CA,



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi,



Sri Ermeila, SE., M.Si.



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM
PALEMBANG

TANDA PERSETUJUAN SK RIPS

Nama	SARI ATIKA SEPTI
Npm	17210009
Program Studi	AKUNTANSI
Mata Kuliah Pokok	AUDIT
Judul Penelitian	PENGARUH IDEALISME, RELATIVISME, KOMITMEN ORGANISASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH (SPIP) TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN PADA KANTOR DISTRIK NA VI GASI KELAS I PALEMBANG
Tanggal Persetujuan	MARET 2021

PEMBIMBING SKRIPSI

Ketua,

Pandriadi, SE., M.Si.

Anggota,

Hadli, SE., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi,

Sri Ermeila, SE., M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SARI ATIKA SEPTI
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 21 September 1987
Program Studi : Akuntansi
NPM : 17.21.0009

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya, adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas IBA maupun di perguruan tinggi lainnya

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 05 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan,



SARI ATIKA SEPTI

NPM 17 21 0009

Motto : *“Menangislah bila sedih dan tertawalah bila senang,
beristirahatlah saat lelah dan kembalilah bekerja setelahnya,
apapun yang terjadi di harimu, tetap kuatkan hatimu”*

*“Lanjutkan terus perjalananmu meski harus membelah
gelapnya malam, percayalah pagimu akan segera tiba. Tak
perlu mengkhawatirkan mendung, sebab pelangi kan hadir
menghibur”*

*“Meskipun tak ada lagi seseorang untukmu, tapi Tuhan mu
selalu ada untukmu, jika kamu menyadarinya”*

*Dengan Segala Kerendahan Hati
Kupersembahkan Skripsi Ini Kepada :
Kedua Orang Tua Ku Yang Tercinta,
Anak Ku Tersayang,
Kekasih Hati Yang Selalu Menemani,
Para Pendidikku Yang Sangat Kuhormati,
Teman-Teman Seperjuangan,
Dan Almamater.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya jua penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Idealisme, Relativisme, Komitmen Organisasi Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang”**.

Skripsi ini merupakan tugas dan kewajiban guna melengkapi sebagian syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha sebaik mungkin, namun penulis juga menyadari masih terdapat banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan untuk itu kiranya pembaca dapat memaklumi kekurangan tersebut.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, petunjuk dan nasihat yang tak terhingga dari awal sampai selesainya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

- Bapak Dr. Moestarech Noor Rasjid, M.Si. selaku Rektor Universitas IBA Palembang.
- Ibu Sri Ermeila, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Ibu Marlina, S.ST., M.Ak. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Bapak Hermanto, S.Pdi., M.Si. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.

- Bapak Rudi Ananda, S.E., M.Ak., CPA. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Bapak Pandriadi, SE., M.Si. selaku Ketua Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak Hadli, SE., M.Si. selaku Anggota Pembimbing atas waktunya selama proses bimbingan dan nasihatnya selama penyusunan skripsi ini.
- Ibu Saskia Jamilah Khairany, SE., M.Si.Ak., CA. selaku Dosen Penelaah yang telah banyak memberikan masukan selama proses penulisan skripsi ini.
- Bapak Ikraam, SE., M.Si. selaku Pembimbing Akademik atas bantuannya dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
- Seluruh dosen dan staf administrasi akademik Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang, yang telah banyak membantu.
- Bapak Muh. Anto Julianto, SE., M.Si., Ak., CA., QIA. selaku Kepala Distrik Navigasi Kelas I Palembang TA.2021.
- Ibu Fidelia Tri Siswanti, ST., M.MTr. selaku Kepala Bagian Tata Usaha Distrik Navigasi Kelas I Palembang.
- Seluruh rekan kerja di Kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang yang telah memberikan dukungan, bantuan serta partisipasinya selama penyusunan skripsi ini.
- Ibu tercinta Roma Dahlia, kakak Palta Abdi Alam dan adik Ronaldi Yusdi serta anak tersayang Eiliyah Hafeeza yang selalu memberikan semangat, inspirasi, motivasi serta doa yang tak pernah putus untuk penulis.

- L. A. Kurniawan, SE. yang selalu setia menemani, memberikan semangat, dan membantu dalam segala hal dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
- Farsyah, Sriyani, Ratna, Mariyam, Yenni, Syaiful sebagai sahabat terbaik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini secara teknis maupun materi masih jauh dari sempurna sebagai suatu bentuk karya ilmiah, mengingat keterbatasan kemampuan, serta pengetahuan dan pengalaman penulis yang masih minim. Meskipun demikian penulis yakin bahwa tulisan ini akan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran guna perkembangan ilmu pengetahuan.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, semoga hasil karya tulis ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kita semua. Amin.

Palembang, 05 Juli 2021

Penulis

ABSTRAK
PENGARUH IDEALISME, RELATIVISME, KOMITMEN ORGANISASI
DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH (SPIP)
TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN
PADA KANTOR DISTRIK NAVIGASI KELAS I PALEMBANG

Oleh
SARI ATIKA SEPTI

Penulisan skripsi ini dibawah bimbingan :

PANDRIADI, SE., M.Si

Sebagai Ketua

HADLI, SE., M.Si

Sebagai Anggota

Penelitian ini menguji dan menganalisis ada tidaknya pengaruh variabel idealisme, relativisme, komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) terhadap penyerapan anggaran, yang dilakukan di kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perhubungan Laut di Provinsi Sumatera Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner dengan ukuran skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang dengan menggunakan sampling jenuh dan memperoleh sebanyak 125 responden. Pengujian data penelitian menggunakan IBM SPSS Statistik versi 25.0. dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) variabel idealisme tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan anggaran, (2) variabel

relativisme tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan anggaran, (3) variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap variabel penyerapan anggaran, dan (4) variabel SPIP berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penyerapan anggaran.

Kata Kunci : Idealisme, Relativisme, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Penyerapan Anggaran.

ABSTRACT
**EFFECT OF IDEALISM, RELATIVISM, THE COMMITMENT OF THE
ORGANIZATION AND THE GOVERNMENT'S INTERNAL CONTROL
SYSTEM TOWARD THE ABSORPTION OF THE BUDGET ON THE
DISTRIK NAVIGASI KELAS I PALEMBANG**

By
SARI ATIKA SEPTI

This thesis writing under the guidance of :

PANDRIADI, SE., M.Si

As Chairman Of The

HADLI, SE., M.Si

As a Member Of

The study aims to test and analyze the perceived impact of variables of idealism, relativism, the commitment of the organization and the internal control system of government on the absorption of budgets, which are carried out in offices Distrik Navigasi Kelas I Palembang as Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perhubungan Laut In the southern Sumatra province.

The research method used is a quantitative study method with the primary data obtained from the likert scaled data. The population in this research is all employees with using the saturated sampling and earning as many as 125 respondents. Data testing research using IBM SPSS statistic 25.0. and The results of this study suggest that; (1) idealism variables do not significantly affect budgetary absorption variables, (2) relativism variables do not significantly affect budgetary absorption variables, (3) organization's commitment variables do not affect budgetary absorption variables, and (4) the internal control system of

government variables have a positive and significant impact on budgetary absorption variables.

Keywords : Idealism, Relativism, The Commitment Of The Organization, The Internal Control System Of Government and Budgetary Absorption.

DAFTAR PUSTAKA

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan Skripsi	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Halaman Motto Dan Persembahan.....	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	ix
Daftar Pustaka	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Grafik	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Kerangka Pemikiran	7
BAB II.....	11

TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Teori Dan Konsep.....	11
2.1.1 Teori Perilaku Direncanakan (<i>Theory of Planned Behavior</i>)	11
2.1.2 Etika	13
2.1.3 Teori Forsyth.....	14
2.1.4 Teori Penetapan Tujuan (<i>Goal Setting Theory</i>).....	15
2.1.5 Komitmen Organisasi	16
2.1.6 Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP).....	17
2.1.7 Anggaran.....	18
2.1.8 Penyerapan Anggaran	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Hipotesis	24
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Objek Penelitian	25
3.2 Desain Penelitian	25
3.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.2.2 Prosedur Pengumpulan Data.....	28
3.3 Operasionalisasi Variabel.....	29
3.4 Populasi Dan Sampel.....	31
3.5 Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	32
3.6 Uji Asumsi Klasik	34
3.7 Metode Analisis.....	36

BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Profil Distrik Navigasi Kelas I Palembang.....	39
4.1.2 Tugas Pokok Dan Fungsi	40
4.1.3 Struktur Organisasi	42
4.1.4 Karakteristik Responden.....	44
4.1.5 Analisis Statistik Deskriptif	46
4.1.6 Hasil Validitas Dan Reliabilitas.....	49
4.1.7 Hasil Uji Asumsi Klasik	54
4.1.8 Analisis Regresi Berganda.....	59
4.2 Pembahasan	65
BAB V.....	70
SIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Simpulan.....	70
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

2.1	<i>Taxonomy Of Ethical Ideologies</i>	15
2.2	Penelitian Terdahulu	21
3.1	Operasional Variabel	30
4.1	Hasil Kuesioner	44
4.2	Jumlah Responden Berdasarkan Golongan dan Ruang Kepangkatan	44
4.3	Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan	45
4.4	Jumlah Responden Berdasarkan Masa Kerja	45
4.5	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
4.6	Statistik Deskriptif	47
4.7	Hasil Uji Validitas Variabel Idealisme (X1).....	50
4.8	Hasil Uji Validitas Variabel Relativisme (X2)	50
4.9	Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi (X3)	50
4.10	Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah atau SPIP (X4)	51
4.11	Hasil Uji Validitas Variabel Penyerapan Anggaran (Y).....	52
4.12	Hasil Uji Reliabilitas.....	52
4.13	Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	56
4.14	Hasil Uji Multikolinearitas	57
4.15	Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Rank Spearman	58
4.16	Hasil Uji F.....	59
4.17	Nilai Koefisien Determinasi	60
4.18	Hasil Uji t Parsial.....	61

DAFTAR GAMBAR

1.1	Paradigma Pemikiran.....	10
2.1	<i>Theory of Planned Behavior</i>	11
3.1	Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif	26
4.1	Wilayah Kerja Distrik Navigasi Kelas I Palembang	40
4.2	Struktur Organisasi Distrik Navigasi Kelas I Palembang.....	42
4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Gambar Scatterplots.....	58

DAFTAR GRAFIK

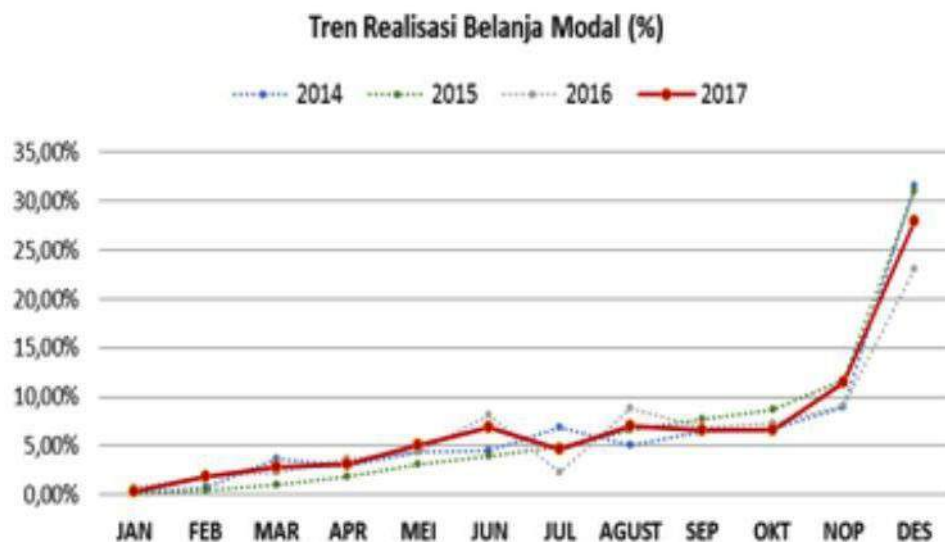
1.1	Penyerapan Anggaran Belanja Modal Pemerintah Pusat	1
1.2	Penyerapan Anggaran Belanja Barang Pemerintah Pusat	2
1.3	Penyerapan Anggaran Distrik Navigasi Kelas I Palembang	5
4.5	Histogram Persamaan Regresi Pengaruh Variabel Independent terhadap Variabel Dependen.....	54
4.6	Normal QQ Plots Pengaruh Variabel Independent terhadap Variabel Dependen.....	55

BAB I

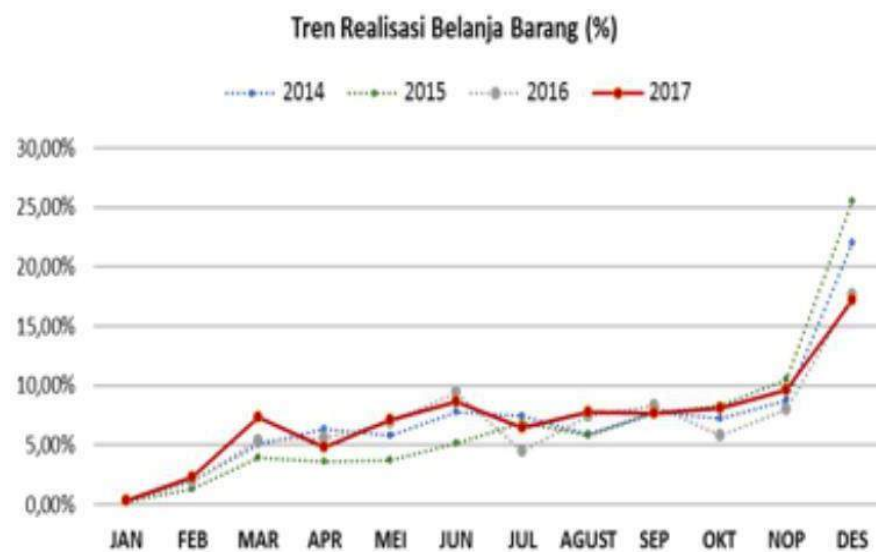
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Rendahnya tingkat penyerapan anggaran di Pemerintahan Indonesia sudah merupakan fenomena yang berulang setiap tahunnya, permasalahan yang sering timbul dalam penyerapan anggaran ini adalah melehetnya target penyerapan anggaran sejak semester pertama sampai akhirnya menciptakan penumpukan belanja anggaran pada akhir tahun, hal ini dapat dilihat dari informasi APBN Kita edisi Januari 2018 Kementerian Keuangan sebagai berikut:



Grafik 1.1 Penyerapan Anggaran Belanja Modal Pemerintah Pusat



Grafik 1.2 Penyerapan Anggaran Belanja Barang Pemerintah Pusat

Dalam Treasury Indonesia jilid II (2017) oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan menyatakan bahwa penyerapan APBN yang optimal merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Cepat atau lambatnya realisasi tentu akan berpengaruh terhadap pelaksanaan program pemerintah sesuai dengan kebijakan alokasi anggaran yang telah diarahkan untuk mendukung kegiatan ekonomi nasional guna memacu pertumbuhan ekonomi (*pro growth*), memperluas lapangan kerja (*pro job*), serta mendukung pembangunan daerah.

Lambatnya realisasi penyerapan anggaran mengakibatkan lambatnya penerimaan hasil pembangunan ke masyarakat dan akan berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, yang akhirnya akan berdampak juga pada kondisi politik di Indonesia yang dapat memicu instabilitas kehidupan berbangsa (Sinaga, 2016).

Realisasi penyerapan anggaran merupakan salah satu perhatian utama Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) karena termasuk dalam bagian dari Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan peraturan perundang-undangan (PP No.60 Tahun 2008). Seperti pada penelitian yang dilakukan Pratiwi (2018) di OPD Kabupaten Kampar, dimana hasilnya menunjukkan bahwa SPIP memiliki pengaruh positif pada tingkat penyerapan anggaran.

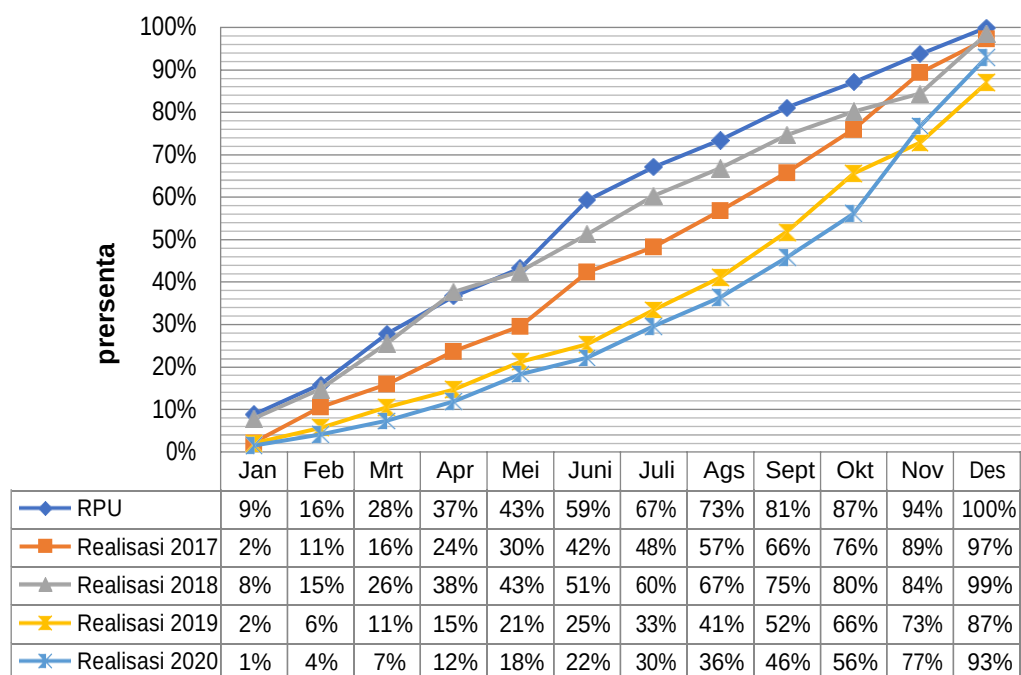
Penyerapan anggaran ditetapkan oleh Kementerian Keuangan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi (PMK No. 195/PMK.05/2018). Untuk mencapai indikator kinerja ini tentu memerlukan komitmen organisasi sesuai dengan *Goal Setting Theory*, seperti penelitian Putri (2017) pada SKPD di Wilayah Pemerintahan Daerah Provinsi Bali, yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi memberi pengaruh positif pada penyerapan anggaran.

APIP selaku auditor internal pemerintah melakukan kontrol tidak hanya pada *hard controls* (perangkat pengendalian yang sifatnya berwujud dan mudah ditata) namun telah berkembang ke arah *soft controls* (nilai etika dasar

dari pegawai, seperti kejujuran atas tindakan dan ucapan). Karena proses memfungsikan *hard controls* memerlukan kesadaran manusianya (Wakhyudi, 2018). Setiap profesi tidak terkecuali Aparatur Sipil Negara (ASN) juga memiliki kode etik yang merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas (Lubis, 2017). Namun meskipun dengan adanya kode etik ini tidak memberikan jaminan bahwa pegawai akan serta merta memiliki orientasi etika yang diharapkan, mengingat masih banyaknya pemberitaan terkait tindakan kasus korupsi di tubuh pemerintahan kita. Dalam fenomena keterlambatan penyerapan anggaran hingga terjadi penumpukan belanja pemerintah diakhir tahun, akan menciptakan dilema etika bagi para pegawai, yaitu disaat adanya tuntutan komitmennya untuk mencapai target kinerja anggaran, disertai pengawasan dari APIP, dan tekanan atau kesulitan yang dihadapinya di lapangan. Dalam situasi yang memunculkan dilema etika tersebut, akan terlihat jelas arah orientasi etika para pegawai, baik itu orientasi idealis yang tetap menjunjung nilai etika, moral dan aturan yang ada saat pelaksanaan penyerapan anggaran, ataupun orientasi relativis yang berusaha mencapai target penyerapan anggaran dengan mempertimbangkan situasi lingkungan dan juga kepentingan dirinya sendiri. Seperti pada penelitian Pamungkas (2016) yang menunjukkan bahwa orientasi etika (idealisme dan relativisme) memberikan pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil variabel idealisme, relativisme, komitmen organisasi dan SPIP

untuk dibuktikan ada tidaknya pengaruh terhadap penyerapan anggaran. Penelitian ini berfokus pada kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perhubungan Laut di Provinsi Sumatera Selatan, yang mana memiliki pola keterlambatan penyerapan anggaran yaitu lebih rendah dibanding target Rencana Penggunaan Uang (RPU), berikut presentase penyerapan anggaran Distrik Navigasi Kelas I Palembang berdasarkan Laporan Tahunan Tahun Anggaran 2020;



Grafik 1.3 Penyerapan Anggaran Distrik Navigasi Kelas I Palembang

Berdasarkan grafik 1.3 diatas, terlihat bahwa pada Kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang juga memiliki permasalahan yang sama yakni melesetnya target penyerapan anggaran sejak triwulan pertama, sehingga mengakibatkan penumpukan belanja barang dan modal diakhir tahun.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh idealisme terhadap penyerapan anggaran?
2. Bagaimana pengaruh relativisme terhadap penyerapan anggaran?
3. Bagaimana pengaruh komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran?
4. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap penyerapan anggaran?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis apakah:

1. Idealisme berpengaruh terhadap persepsi penyerapan anggaran.
2. relativisme berpengaruh terhadap persepsi penyerapan anggaran.
3. Komitmen organisasi berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.
4. Sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi diri sendiri dan teman-teman mahasiswa akuntansi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Kontribusi ilmiah dalam mengembangkan literatur terkait hubungan antara idealisme, relativisme, komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap penyerapan anggaran melalui pendekatan kuantitatif.
3. Bahan pertimbangan bagi APIP/auditor internal pemerintah ataupun pembuat kebijakan di Kementerian Negara/Lembaga dan Pemerintah Daerah untuk penyerapan anggaran yang lebih efektif dan efisien.
4. Bahan evaluasi dan masukan untuk Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan, khususnya Kantor Navigasi Kelas I Palembang, agar dapat lebih meningkatkan kualitas penyerapan anggarannya.

1.5 KERANGKA PEMIKIRAN

1. Hubungan Idealisme dan Relativisme Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan landasan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang mengatakan bahwa perilaku individu ditentukan oleh sikap (*attitude*), norma subjektif dan pengendalian perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Hal ini sejalan dengan konsep etika yang merupakan seperangkat aturan/norma/pedoman yang mengatur perilaku manusia yang harus dilakukan maupun harus ditinggalkan, yang dianut oleh sekelompok/segolongan manusia/masyarakat/profesi.

Bagaimana etika memberi pengaruh pada perilaku individu dijelaskan oleh teori forsyth, dimana orientasi etika individu dalam berperilaku dibagi atas 2 karakteristik yaitu idealisme dan relativisme.

Seorang individu yang memiliki idealisme, pada prinsipnya memandang sesuatu yang merugikan orang lain merupakan hal yang selalu mampu dihindari dan tidak bertindak pada hal-hal yang memiliki konsekuensi negatif, maka individu dengan orientasi etika idealisme tentu akan menghindari tindakan yang merugikan masyarakat banyak, terutama dalam pelaksanaan penyerapan anggaran akan mengikuti peraturan yang berlaku dan nilai-nilai moral.

Seorang individu dengan orientasi etika relativisme masih mempertimbangkan berbagai nilai/kepentingan diri sendiri dan lingkungannya, mereka percaya bahwa moral adalah suatu yang subyektif, dimana terdapat perbedaan satu dengan yang lain, itulah kenapa individu ini menolak mengikuti aturan moral yang mutlak, sehingga dalam pelaksanaan penyerapan anggaran dilakukan berdasarkan peraturan namun tidak mutlak, masih bersedia berkompromi dengan mempertimbangkan situasi lingkungan dan dirinya sendiri.

2. Hubungan Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan landasan *Theory of planned behavior* dan *Goal setting theory*, individu yang berkeinginan untuk berkomitmen yang tinggi terhadap organisasi akan lebih mementingkan kepentingan dan tujuan

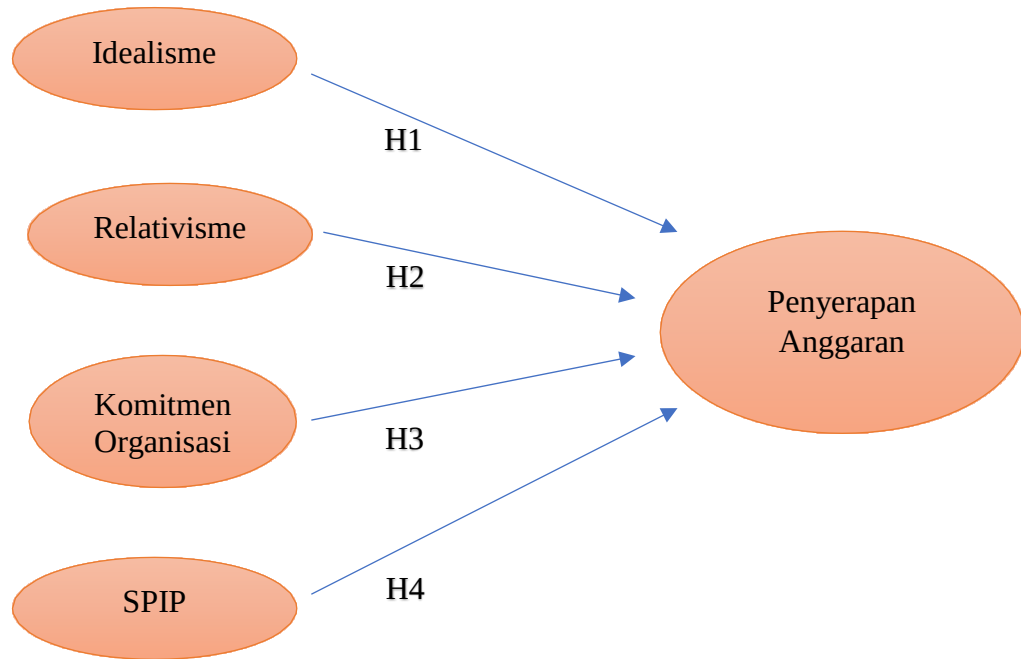
organisasi daripada kepentingan pribadinya (Putri, 2017). Hal ini akan mendorong individu melaksanakan penyerapan anggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan nilai-nilai moral, sehingga indikator kinerja anggaran organisasinya dapat tercapai.

3. Hubungan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan landasan *Theory of planned behavior*, teori Forsyth dan *Goal setting theory*, sistem pengendalian intern mencakup proses yang dipengaruhi oleh unsur pimpinan dan anggota dalam suatu organisasi untuk menjamin keamanan aset, kepatuhan terhadap peraturan, akurasi pelaporan dan terlaksananya kegiatan secara efisien dan efektif. Setiap tujuan memiliki risiko, risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan yang berpengaruh terhadap tujuan, agar tujuan dapat dicapai dengan meminimalisir risiko, diperlukan adanya sistem pengendalian intern (Wakhyudi, 2018).

Tujuan dari penerapan sistem pengendalian intern ini tentu sejalan dengan ketentuan penyerapan anggaran dalam undang-undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2003, yakni pengelolaan keuangan negara secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Dan mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, penguasaan, penggunaan, pengawasan dan pertanggung-jawaban.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, yang menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan berlandaskan pada teori-teori yang ada, maka dibuatlah sebuah paradigma pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1 Paradigma Pemikiran

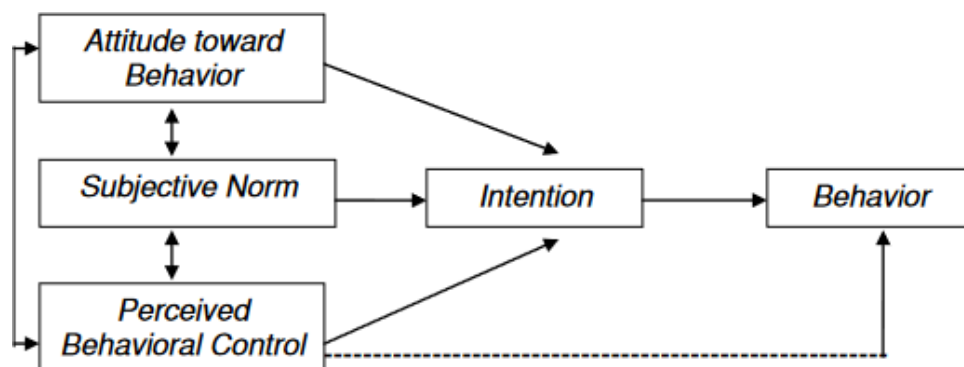
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TEORI DAN KONSEP

2.1.1 Teori Perilaku Direncanakan (*Theory of Planned Behavior*)

Teori perilaku direncanakan atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pembaharuan dari teori tindakan beralasan atau *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein tahun 1980. TRA mengasumsikan perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya. Ajzen, 1988 (dalam Mahyarni, 2013) TPB menyatakan bahwa perilaku seseorang tergantung pada keinginan/minat berperilaku (*behavioral intention*) yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: sikap (*attitude*), norma subjektif dan pengendalian perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).



Gambar 2.1 *Theory of Planned Behavior*

Sumber: Ajzen, 1991 (dalam Mahyarni, 2013)

Ajzen, 2005 (dalam Mahyarni, 2013) mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau *behavioral beliefs*. *Beliefs* berkaitan dengan penilaian-penilaian subjektif seseorang terhadap dunia sekitarnya, pemahaman mengenai diri dan lingkungannya.

Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Seorang individu akan melakukan atau berperilaku apabila persepsi orang lain terhadap perilaku tersebut bersifat positif. Individu mempersepsikan bahwa perilaku individu tersebut diperbolehkan atau sebaliknya tidak diperbolehkan (Mahyarni, 2013).

Kontrol perilaku yang dipersepsikan mengacu pada persepsi seseorang terhadap sulit tidaknya melaksanakan perilaku yang diinginkan, terkait dengan keyakinan akan tersedia atau tidaknya sumber dan kesempatan yang diperlukan untuk mewujudkan perilaku tertentu dengan mencerminkan pengalaman masa lalu serta antisipasi terhadap hambatan dan rintangan (Ajzen, 1991 dalam Mahyarni, 2013). Pengalaman masa lalu individu terhadap suatu perilaku bisa dipengaruhi oleh informasi yang dapat dari orang lain, Ajzen menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan kontrol. Kontrol perilaku yang dipersepsikan memiliki dua aspek yaitu seberapa banyak seseorang memiliki kontrol atas perilaku dan bagaimana seseorang merasa percaya diri tentang

kemampuan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Mihartinah, 2018).

2.1.2 Etika

Etika merupakan seperangkat aturan/norma/pedoman yang mengatur perilaku manusia yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan, yang dianut oleh sekelompok/segolongan manusia/masyarakat/profesi.

Dalam hal etika, sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi dan dituangkan dalam bentuk aturan khusus, yang biasa disebut kode etik. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas (Lubis, 2017).

Etika juga sebanding dengan moral, dimana keduanya merupakan filsafat, ilmu atau disiplin tentang tingkah laku manusia atau tindakan manusia (Lubis, 2017). Pendekatan filsafat ini juga digunakan dalam riset akuntansi keperilakuan. Salah satunya Reidebach (dalam Lubis, 2017) mengembangkan Skala Etis Multidimensional (SEM) untuk fokus pada dinamika pengambilan keputusan yang melibatkan perilaku etis, yang dibagi ke dalam tiga dimensi, yaitu keadilan moral, relativisme dan kontraktualisme. Dengan cara yang sama, Shaub dkk. 1993 (dalam Lubis, 2017) membuat model dari kemampuan auditor untuk mengenali konflik etika sebagai fungsi dari orientasi etika lainnya (idealisme dan relativisme), serta komitmen profesional dan organisatoris.

2.1.3 Teori Forsyth

Forsyth, 1980 (dalam Pamungkas, 2016) menyatakan orientasi etika merupakan suatu tujuan inti dari perilaku professional dimana terkait dengan nilai, moral dan etika yang berlaku serta didasari karakteristik idealisme dan relativisme.

Menurut Forsyth, 1980 (dalam Pamungkas, 2016), relativisme merupakan sikap yang menolak kemungkinan untuk merumuskan atau mengandalkan aturan-aturan moral universal sewaktu menarik kesimpulan tentang pertanyaan moral, dan idealisme adalah sikap yang percaya bahwa konsekuensi yang diinginkan akan selalu diperoleh dengan tindakan yang benar.

Seorang individu yang memiliki idealisme, pada prinsipnya memandang sesuatu yang merugikan orang lain merupakan sesuatu yang selalu mampu dihindari dan tidak bertindak pada hal-hal yang memiliki konsekuensi negatif. Teori relativisme ini menegaskan bahwa setiap individu atau golongan mempunyai suatu keyakinan yang berbeda-beda, karena memandang tidak ada standar etis yang mutlak benar, dan masih mempertimbangkan berbagai nilai diri sendiri dan lingkungannya (Pamungkas, 2016).

Menurut Forsyth (1980) ketika dua karakteristik tersebut saling menyilang akan membentuk empat klasifikasi ideologi etika yang tergambar pada *Taxonomy Of Ethical Ideologies*.

Tabel 2.1 *Taxonomy Of Ethical Ideologies*

	Relativisme tinggi	Relativisme rendah
Idealisme tinggi	Situasionis Menolak aturan moral, pendukung individualistis, menganalisis setiap tindakan dalam setiap situasi, relativistik	Absolutis Mengasumsikan bahwa hasil yang terbaik akan selalu dapat dicapai dengan mengikuti aturan moral universal
Idealisme rendah	Subyektivis Penilaian berdasarkan nilai pribadi dan sudut pandang ketimbang prinsip moral yang seragam	Eksepsionis Standar moral yang mutlak menuntun penilaian tetapi secara pragmatis terbuka untuk pengecualian terhadap standar-standar ini

2.1.4 Teori Penetapan Tujuan (*Goal Setting Theory*)

Goal setting theory ini dikemukakan pertama kali oleh Locke (1968). Teori ini merupakan salah satu bentuk teori motivasi. *Goal-Setting Theory* menekankan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan. Konsep dasarnya yaitu seseorang yang mampu memahami tujuan yang diharapkan oleh organisasi, maka pemahaman

tersebut akan mempengaruhi perilaku kerjanya. *Goal-Setting Theory* mengisyaratkan bahwa seorang individu berkomitmen pada tujuan. Jika seorang individu memiliki komitmen untuk mencapai tujuannya, maka komitmen tersebut akan mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsekuensi kinerjanya (Purnamasari, 2019).

2.1.5 Komitmen Organisasi

Komitmen adalah kerelaan untuk bekerja keras dan memberikan energi, serta waktu untuk sebuah pekerjaan atau aktivitas. Komitmen menerapkan sebuah konstruk multi dimensi yang berhubungan dengan berbagai cara individu untuk menuju pada sesuatu yang superior, kelompok kerja, organisasi, dan akhirnya melayani masyarakat. Secara umum komitmen organisasional adalah keterikatan karyawan pada organisasi dimana karyawan bekerja (Purnamasari, 2019).

Robbins and Judge, 2008 (dalam Putri, 2017) mengemukakan bahwa komitmen organisasi didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Tiga dimensi terpisah komitmen organisasi adalah:

1. Komitmen afektif (*affective commitment*) yaitu perasaan emosional untuk organisasi dan keyakinan dalam nilai-nilainya.

2. Komitmen berkelanjutan (continuance commitment) yaitu nilai ekonomi yang dirasa dari bertahan dalam suatu organisasi bila dibandingkan dengan meninggalkan organisasi tersebut.
3. Komitmen normatif (normative commitment) yaitu kewajiban untuk bertahan dalam organisasi untuk alasan-alasan moral atau etis.

2.1.6 Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 60 Tahun 2008 Pasal 1
Ketentuan Umum:

- a. Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan;
- b. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SPIP, adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Maka setiap instansi pemerintah berkewajiban menerapkan SPIP dalam kegiatan organisasinya. Penerapan SPIP dengan baik dan benar akan meningkatkan citra instansi pemerintah yang baik karena mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, menampilkan laporan keuangan yang

andal, serta menghindarkan negara dari kerugian karena memiliki SDM yang taat pada peraturan perundangan.

Unsur SPIP di Indonesia mengacu pada unsur Sistem Pengendalian Intern yang telah dipraktikkan di lingkungan pemerintahan di berbagai negara. Salah satunya mengadopsi dari *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Terdapat 5 komponen yang harus ada dalam sistem pengendalian internal (Wakhyudi, 2018), yaitu:

1. *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian)
2. *Risk Assessment* (Penilaian Resiko)
3. *Control Activities* (Kegiatan Pengendalian)
4. *Information & Communication* (Informasi dan Komunikasi)
5. *Monitoring* (Pemantauan).

2.1.7 Anggaran

Menurut Lubis (2017), anggaran merupakan rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (satuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang.

Menurut Governmental Accounting Standarts Board (GASB) (dalam Sujarweni, 2020), definisi anggaran (budget) adalah rencana operasi keuangan, yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan, dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya dalam periode waktu tertentu.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2003, Anggaran adalah alat akuntabilitas, manajemen, dan kebijakan ekonomi. Sebagai instrument kebijakan ekonomi anggaran berfungsi untuk mewujudkan pertumbuhan dan stabilitas perekonomian serta pemerataan pendapatan dalam rangka mencapai tujuan bernegara.

Dan dalam Pasal 23 ayat 1 Undang Undang Dasar 1945 menjelaskan bahwa “Anggaran pendapatan dan belanja negara sebagai wujud dari pengelolaan keuangan negara ditetapkan setiap tahun dengan undang-undang dan dilaksanakan secara terbuka dan bertanggung jawab untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

2.1.8 Penyerapan Anggaran

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2003, menyatakan “Setiap penyelenggara negara wajib mengelola keuangan negara secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Pengelolaan dimaksud dalam ayat ini mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, penguasaan, penggunaan, pengawasan dan pertanggung-jawaban”.

Pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 158/PMK.02/2014 tentang Tata Cara Pemberian Penghargaan dan Pengenaan Sanksi Atas Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga. Yang ditetapkan dan diundangkan pada tanggal 5 Agustus 2014 dalam berita negara

nomor 1069 tahun 2014. Bagi K/L/PD yang mempunyai hasil optimalisasi atas pelaksanaan anggaran belanja tahun sebelumnya dimana target sasaran telah dicapai akan mendapat penghargaan. Persentase penyerapan anggaran pun minimal 95%. Sehingga hal tersebut bisa menjadi momok bagi Kuasa Pengguna Anggaran dimana jika pagu tahun ini tidak bisa terserap sesuai target minimal maka tahun depan K/L/PD harus bersiap untuk dipotong pagu anggarannya.

Penurunan tren realisasi, proporsionalitas penyerapan anggaran yang tidak seimbang akibat penumpukan realisasi anggaran di akhir tahun, serta rendahnya level dan kontribusi realisasi anggaran pada beberapa fungsi/program/Kementerian/Satker/jenis belanja/kewenangan tertentu merupakan beberapa indikasi yang patut diperhatikan (Treasury Indonesia jilid II, 2017).

Menurut Lubis (2017), anggaran memiliki dampak langsung terhadap perilaku manusia. Anggaran menjelaskan kepada orang-orang mengenai apa yang diharapkan dari mereka dan kapan hal tersebut harus sudah dilakukan.

Anggaran menetapkan batasan terhadap pada apa yang dapat dibeli dan berapa banyak yang dapat dibelanjakan. Anggaran merupakan alasan mengapa kinerja manajer dipantau secara kontiniu dan standar terhadap hasil kinerja dibandingkan. Orang-orang merasakan tekanan dari anggaran yang ketat, kegelisahan dari laporan kinerja yang buruk, dan kegembiraan atau rasa lega karena “memenuhi” target anggaran.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Imang Dapit Pamungkas, 2016, Pengaruh orientasi etika dan komitmen profesional terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui rasionalisasi sebagai variabel moderating	Orientasi etika dan komitmen profesional sebagai variabel independen, kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel dependen, dan rasionalisasi sebagai variabel moderating	Metode Kuantitatif	Idealisme dan komitmen profesional berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui rasionalisasi sebagai variabel moderating dapat diterima, Namun demikian relativisme berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui rasionalisasi sebagai variabel moderating ditolak.
2	Kadek Mia Ranisa Putri, Gede Adi Yuniarta, Made Aristia Prayudi, 2017, Pengaruh perencanaan anggaran, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran	Perencanaan anggaran, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi sebagai variabel independen,	Metode Kuantitatif	Variabel perencanaan anggaran (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran, variabel kualitas sumber daya manusia (X2) berpengaruh positif dan signifikan

		penyerapan anggaran sebagai variabel dependen.		terhadap penyerapan anggaran, dan variabel komitmen organisasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran.
3	Anisa Putri Pratiwi, 2018, Pengaruh kualitas dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) dan sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) terhadap tingkat penyerapan anggaran	Kualitas dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) dan sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) sebagai variabel independen, tingkat penyerapan anggaran sebagai variabel dependen	Metode Kuantitatif	Kualitas Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan anggaran dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan anggaran.
4	Edward James Sinaga, 2016, Analisis rendahnya penyerapan anggaran Kementerian	Menganalisis perencanaan dan kebijakan penyerapan	Metode Kualitatif	Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya penyerapan anggaran, yaitu

	Negara/Lembaga/Pemerintah Daerah (K/L/PD)	anggaran berbasis kinerja, faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran, serta hambatan yuridis		adanya ketakutan yang berlebihan dari masing-masing aparatur terkait dengan penggunaan anggaran, kurangnya pemahaman tentang mekanisme penggunaan anggaran dan model pertanggungjawaban, adanya mafia anggaran, prosedur Kementerian Keuangan, keterlambatan penetapan APBN/APBD, keterlambatan petunjuk teknis, perubahan sistem aplikasi dan pergantian sumber daya. Selain itu, revisi yang dilakukan oleh internal maupun eksternal mempengaruhi tingkat penyerapan anggaran.
5	Rahadi Nugroho, Salman Afarisi,	Perencanaan, pelaksanaan	Metode Kuantitatif	- Faktor perencanaan,

2017, Faktor-faktor yang mempengaruhi melonjaknya penyerapan anggaran quartal IV instansi pemerintah	anggaran, sumber daya manusia, pengadaan barang dan jasa dan koordinasi dengan instansi lain sebagai variabel independen, penyerapan anggaran sebagai variabel dependen		pelaksanaan anggaran dan koordinasi dengan instansi lain berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan anggaran instansi pemerintah. - Sedangkan faktor pengadaan barang dan jasa dan faktor sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.
--	---	--	--

2.3 HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu maka dibentuklah hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Idealisme berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

H2: Relativisme berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

H3: Komitmen organisasi berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

H4: SPIP berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 OBJEK PENELITIAN

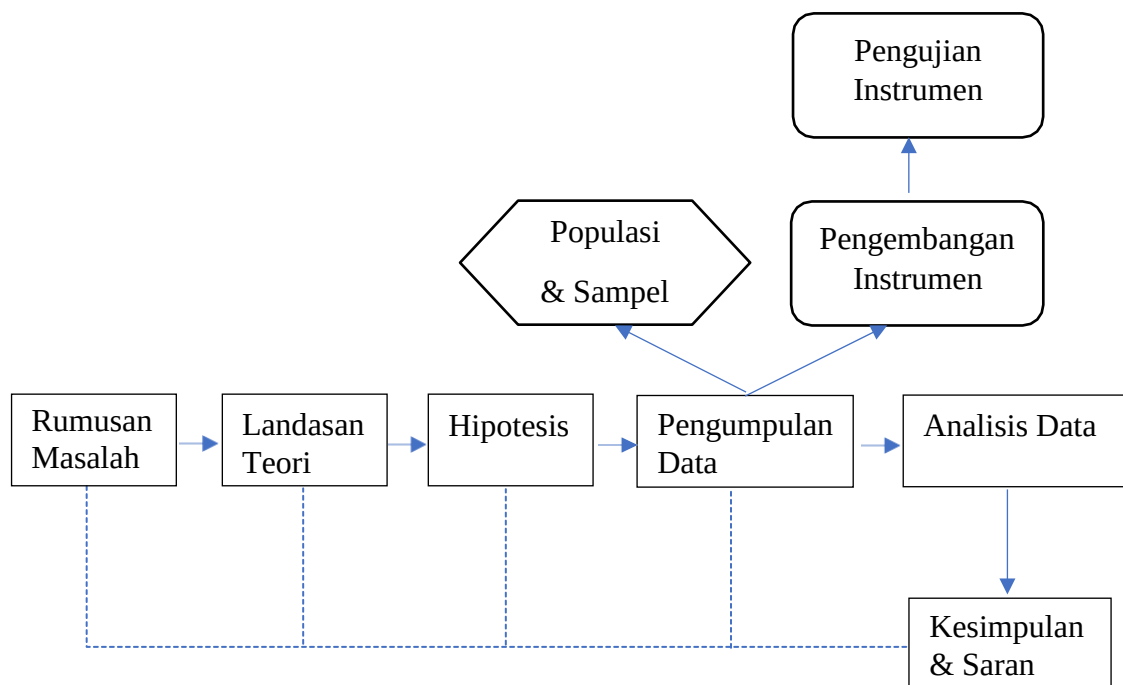
Menurut Sugiyono (2018) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dan menurut Suharsimi Arikonto (2016) untuk subjek penelitian diberi batasan sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah idealisme, relativisme, komitmen organisasi, sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) dan penyerapan anggaran, sedangkan individu yang menjadi subjek penelitiannya adalah pegawai Distrik Navigasi Kelas I Palembang yang berjumlah sebanyak 128 orang.

3.2 DESAIN PENELITIAN

Menurut Silaen (2018) desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dan menurut Sekaran (2017) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien dan efektif.

Dalam hal ini penyusun menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).



Gambar 3.1 Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif

Sumber: Sugiyono, 2018

Penyusun melakukan penelitian ini tentu berangkat dari masalah yang jelas, dan yang terjadi di lingkungan kerjanya. Masalah ini diidentifikasi dan diberi batasan agar dapat dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah inilah, peneliti berusaha menggunakan beberapa teori untuk menjawabnya. Hasil jawaban sementara tersebut yang kemudian dibuat menjadi sebuah hipotesis.

Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data untuk membuktikan kebenaran hipotesisnya secara empiris. Pengumpulan data dilakukan di Kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang dimana telah ditetapkan terlebih dahulu jumlah sampel yang akan diambil dari populasi yang ada. Agar data yang diteliti nantinya akurat maka penyusun perlu menentukan instrument penelitian yang akan digunakan dan kemudian diuji validitas dan realibilitasnya. Dalam hal ini penyusun menggunakan metode kuesioner sebagai instrument penelitiannya.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS statistik dan diarahkan agar dapat menjawab rumusan masalah dan hipotesis. Hasil analisis ini nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram. Penyajian hasil analisis juga akan diberikan pembahasannya.

Sebagai penutup, penyusun akan membuat kesimpulan atas hasil penelitian yang tentunya merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan data-data yang telah terkumpul. Kesimpulan ini tentunya juga akan disertai saran-saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data (Sugiyono, 2018), yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Untuk keperluan pengumpulan data diatas, peneliti menggunakan prosedur dengan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada sampel untuk menarik data primer, dan untuk mengambil data sekunder dilakukan melalui dokumen berupa laporan hasil kegiatan sebagai informasi pelengkap/pendukung data primer.

3.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Berdasarkan desain penelitian, penyusun menggunakan prosedur pengumpulan data metode kuantitatif, yakni:

1. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018). Kuesioner ini akan dibagikan oleh penyusun kepada seluruh pegawai Distrik Navigasi Kelas I Palembang.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data lain yang relevan dengan penelitian. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode kuesioner. Pada

penelitian ini metode dokumentasi digunakan penyusun untuk memperoleh data yang berupa:

- a. Profil Distrik Navigasi Kelas I Palembang
- b. Struktur Organisasi dan Daftar Instalasi Distrik Navigasi Kelas I Palembang
- c. Data Responden di Kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang
- d. Data Anggaran yang diperlukan untuk mendukung penelitian

3.3 OPERASIONALISASI VARIABEL

Operasional variabel merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Maka variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis kategori, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel dependen, yaitu penyerapan anggaran (Y).
2. Variabel Independen, yaitu Idealisme (X1), Relativisme (X2), Komitmen organisasi (X3) dan SPIP (X4).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Penyerapan anggaran (Y)	1. Presentase serapan anggaran sudah baik 2. Waktu serapan anggaran sudah baik sesuai dengan rencana 3. Kejelasan tujuan anggaran menunjukkan luasnya tujuan anggaran yang dinyatakan secara spesifik dan jelas, dan dimengerti oleh siapa saja yang bertanggung jawab dalam penyerapan anggaran. 4. Anggaran terlaksana dengan baik berdasarkan aturan dan standar yang berlaku	likert	Rahadi Nugroho, S. A. 2017, dan Elvira, 2015
Idealisme (X1)	<i>5 Ethical Position Questionnaire for the idealism scale</i>	likert	Forsyth, D. R. 1980
Relativisme (X2)	<i>5 Ethical Position Questionnaire for the relativism scale</i>	likert	Forsyth, D. R. 1980

Komitmen organisasi (X3)	1. Komitmen afektif (affective commitment) 2. Komitmen berkelanjutan (continuance commitment) 3. Komitmen normatif (normative commitment)	likert	Erika Setyani Kusumaputri, 2015
SPIP (X4)	1. <i>Control Environment</i> (Lingkungan Pengendalian) 2. <i>Risk Assessment</i> (Penilaian Resiko) 3. <i>Control Activities</i> (Kegiatan Pengendalian) 4. <i>Information & Communication</i> (Informasi dan Komunikasi) 5. <i>Monitoring</i> (Pemantauan).	likert	Tim Satgas SPIP BPKP, 2018

3.4 POPULASI DAN SAMPEL

Sugiyono (2018) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam organisasi, semua anggotanya mempunyai peran yang harus dimainkan guna mencapai tujuan organisasi. Jika suatu anggaran telah ditetapkan untuk dilaksanakan oleh suatu unit atau unit-unit kerja di dalam organisasi, atau oleh organisasi tersebut secara keseluruhan, maka anggaran itu akan berinteraksi dengan para individu dalam organisasi tersebut, dimana setiap individu itu mempunyai tujuannya masing-masing dan sekaligus bertanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi (Arfan Ikhsan Lubis, 2017).

Sehingga dari populasi 128 pegawai kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang ini diputuskan untuk diambil sampel jenuh, dimana setiap pegawai diberikan kesempatan yang sama, karena dinilai semua pegawai memiliki peran, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan penyerapan anggaran di kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang.

3.5 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Test of Validity dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang telah disusun memiliki validitas atau tidak. Hasilnya akan ditunjukkan oleh suatu indeks sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur.

Validitas alat pengukur dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item pertanyaan dengan korelasi rata-rata item pertanyaan. Bila pertanyaan yang disusun berdasarkan dimensi konsep

berkorelasi dengan korelasi rata-rata per item pertanyaan, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukuran tersebut mempunyai validitas. Pengujian validitas pada penelitian ini dengan melihat nilai r hitung *Pearson Correlation*, dimana jika nilainya lebih besar daripada distribusi nilai r tabel, berarti kuesioner yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini memiliki validitas dan begitu juga sebaliknya.

Setelah ditemukan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid dengan melihat nilai r , maka selanjutnya pertanyaan-pertanyaan yang dinyatakan valid tersebut diuji realibilitasnya. Pengujian realibilitas bertujuan untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Penyusun melaksanakan pengujian reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*. Untuk skala nilai *Cronbach's Alpha* jika dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *Alpha Cronbach* 0.00 s.d. 0.20 berarti kurang reliabel
2. Nilai *Alpha Cronbach* 0.21 s.d. 0.40 berarti agak reliabel
3. Nilai *Alpha Cronbach* 0.41 s.d. 0.60 berarti cukup reliabel
4. Nilai *Alpha Cronbach* 0.61 s.d. 0.80 berarti reliabel
5. Nilai *Alpha Cronbach* 0.81 s.d. 0.100 berarti sangat reliabel

Hasil uji realibilitas ini menunjukkan bahwa alat ukur (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian realibel atau dapat digunakan.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda. Terdapat beberapa asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian persamaan regresi. Asumsi-asumsi tersebut merupakan kutipan dari Ghozali (2018):

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian data yang bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel dependen dengan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, penyusun melakukan uji normalitas dengan grafik histogram, P-Plot SPSS dan uji normalitas rumus Kolmogorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Peneliti melakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF SPSS, dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel independent.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas berdasarkan nilai Tolerance yaitu:

- 1) Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) yaitu:

- 1) Jika nilai $VIF < 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai $VIF > 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas, karena jika terjadi maka akan berakibat pada sebuah keraguan (ketidakakuratan) pada hasil analisa regresi yang akan dilakukan.

1) Melihat Pola Gambar Scatterplots

Ketentuan cara melihat pola gambar Scatterplots yang tidak terjadi gejala atau masalah Heteroskedastisitas, yaitu:

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0;
- b) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja;

- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar Kembali;
- d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

2) Uji Koefisien Korelasi Spearman

Untuk mendukung dan menguatkan hasil uji heteroskedastisitas dengan gambar Scatterplots diatas, maka peneliti juga melakukan pengujian dengan metode Rank Spearman. Dimana dasar pengambilan keputusan untuk uji ini adalah:

- a) Jika nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.7 METODE ANALISIS

Analisis linier regresi berganda dipilih untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda tidak hanya mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, melainkan juga menunjukkan arah pengaruh tersebut. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan anggaran, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah idealisme, relativisme, komitmen

organisasi dan SPIP. Berikut persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Penyerapan anggaran
- α : Konstanta/koefisiensi
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi
- X1 : Idealisme pegawai
- X2 : Relativisme pegawai
- X3 : Komitmen organisasi
- X4 : SPIP
- e : error (variabel gangguan)

Analisis yang dilakukan secara keseluruhan, yaitu :

a. Uji Statistik F dengan dasar pengambil keputusannya, yaitu:

1) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari output Anova

Jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima dan jika nilai Sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak

2) Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F table

Jika nilai F hitung > F tabel maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai F hitung < F tabel maka hipotesis ditolak.

b. Uji Koefisien Determinasi untuk menentukan kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

- c. Uji t Parsial untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen. Uji t Parsial digunakan untuk menguji hipotesis sementara dalam penelitian ini:

H1: Idealisme (X1) berpengaruh terhadap penyerapan anggaran (Y).

H2: Relativisme (X2) berpengaruh terhadap penyerapan anggaran (Y).

H3: Komitmen organisasi (X3) berpengaruh terhadap penyerapan anggaran (Y).

H4: SPIP (X4) berpengaruh terhadap penyerapan anggaran (Y).

Dasar pengambilan keputusan uji t Parsial sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

Jika nilai Sig. < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai Sig. > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau hipotesis ditolak.

- 2) Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel

Jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

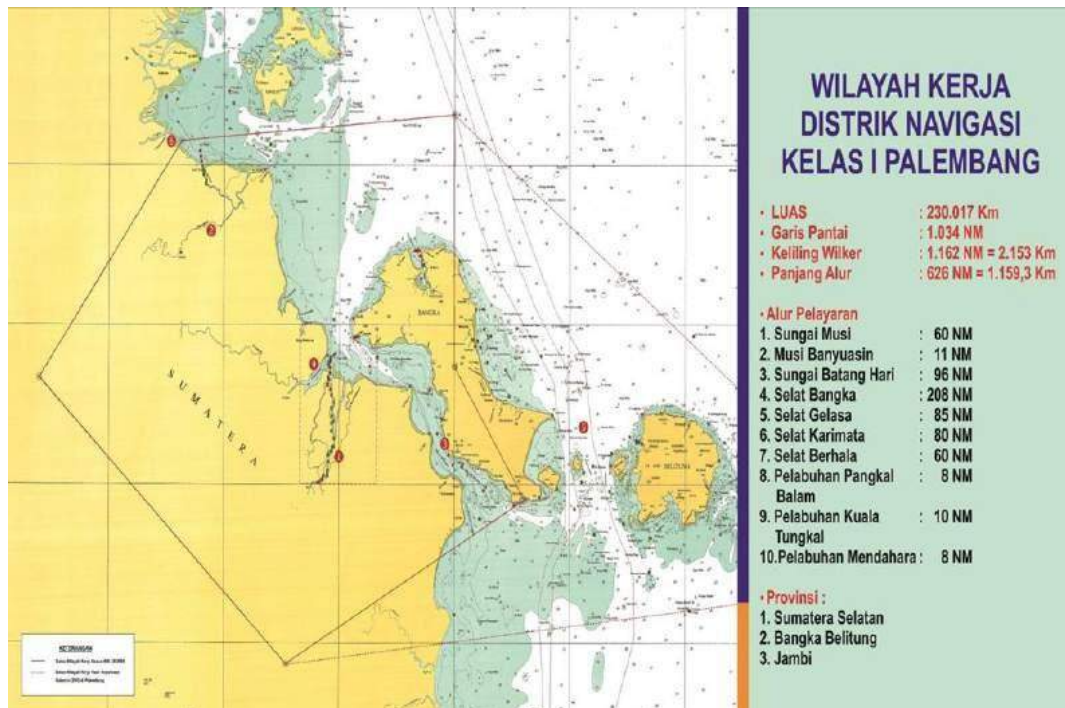
4.1.1 Profil Distrik Navigasi Kelas I Palembang

Distrik Navigasi Kelas I Palembang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan yang bertanggung jawab menyelenggarakan keselamatan pelayaran dalam Bidang Kenavigasian di bawah pembinaan teknis Direktorat Kenavigasian.

Wilayah Kerja Distrik Navigasi Kelas I Palembang meliputi perairan di wilayah Provinsi Sumatera Selatan, Jambi dan Bangka Belitung dengan 5 (lima) alur pelayaran utama yang terdiri dari alur pelayaran sungai dan selat. Disamping itu, beberapa segmen perairan wilayah kerja Distrik Navigasi Kelas I Palembang juga berhimpitan dengan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) I.

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran dan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2010 tentang Kenavigasian, Distrik Navigasi Kelas I Palembang bertanggung jawab mewujudkan keselamatan pelayaran di wilayah kerjanya melalui penyelenggaraan dan pelayanan di bidang Sarana Bantu Navigasi Pelayaran, Telekomunikasi Pelayaran, Alur Pelayaran, Lalu lintas Pelayaran, Hidrografi,

Meteorologi, melaksanakan bantuan kegiatan SAR dan tugas-tugas negara lainnya.



Gambar 4.1 Wilayah Kerja Distrik Navigasi Kelas I Palembang

4.1.2 Tugas Pokok Dan Fungsi

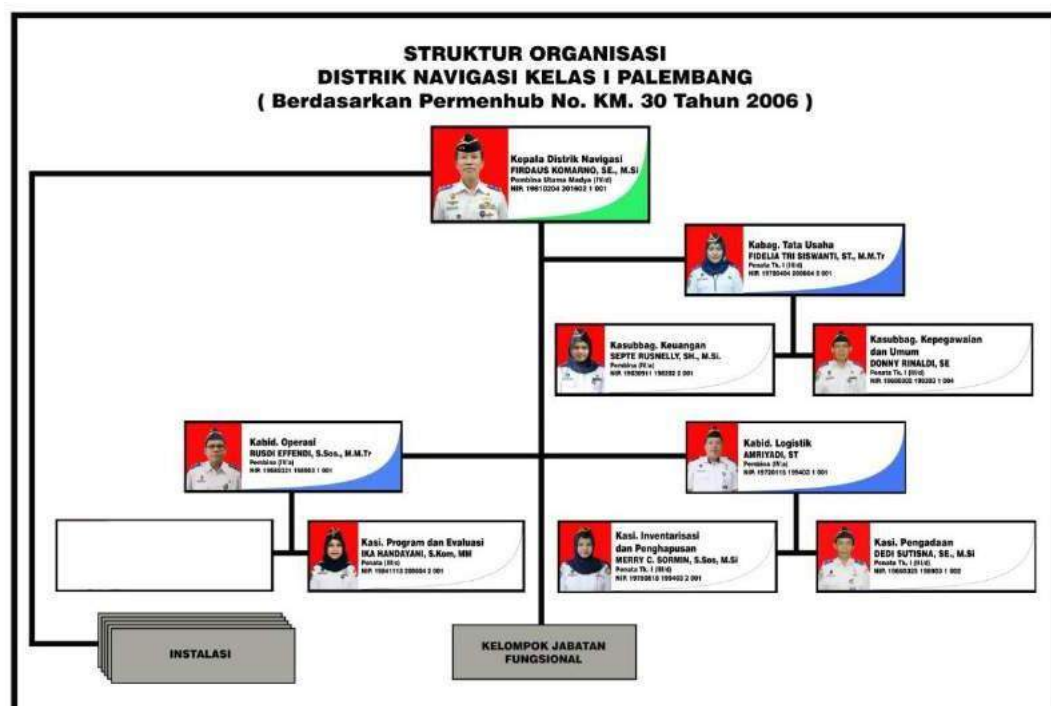
Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan nomor KM.30 Tahun 2006 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Distrik Navigasi, Distrik Navigasi mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, pengoperasian, pengadaan dan pengawasan sarana bantu navigasi pelayaran, telekomunikasi pelayaran, kegiatan pengamatan laut, survey hidrografi, pemantauan alur dan perlintasan dengan menggunakan sarana instalasi untuk kepentingan keselamatan pelayaran.

Dalam melaksanakan tugasnya, Distrik Navigasi menyelenggarakan fungsi:

- 1) Penyusunan rencana dan program pengoperasian, serta pengawasan sarana bantu navigasi pelayaran, telekomunikasi pelayaran, kapal negara kenavigasian, fasilitas pangkalan, bengkel, pengamatan laut dan survey hidrografi serta pemantauan alur dan perlintasan;
- 2) Penyusunan rencana kebutuhan dan pelaksanaan pengadaan, penyimpanan, penyaluran dan penghapusan perlengkapan dan peralatan untuk sarana bantu navigasi pelayaran, telekomunikasi pelayaran, kapal negara kenavigasian, fasilitas pangkalan, bengkel, pengamatan laut dan survey hidrografi serta pemantauan alur dan perlintasan;
- 3) Pelaksanaan program pengoperasian dan pemeliharaan sarana bantu navigasi pelayaran, telekomunikasi pelayaran, kapal negara kenavigasian dan fasilitas pangkalan serta bengkel;
- 4) Pelaksanaan pengamatan laut dan survey hidrografi, serta pemantauan alur dan perlintasan;
- 5) Pelaksanaan urusan logistik;
- 6) Pelaksanaan analisis dan evaluasi pengoperasian, pengawakan dan pemeliharaan sarana bantu navigasi pelayaran, telekomunikasi pelayaran, kapal negara kenavigasian, fasilitas pangkalan, bengkel, pengamatan laut dan survey hidrografi serta pemantauan alur dan perlintasan;

- 7) Pelaksanaan urusan keuangan, kepegawaian, ketatausahaan, kerumahtanggaan, hubungan masyarakat, pengumpulan dan pengolahan data, dokumentasi serta penyusunan laporan.

4.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Distrik Navigasi Kelas I Palembang

Struktur organisasi Distrik Navigasi Kelas I Palembang terdiri dari :

1. Kepala Distrik Navigasi Kelas I;
2. Kepala Bagian Tata Usaha;
 - a. Kepala Sub Bagian Kepegawaian dan Umum
 - b. Kepala Sub Bagian Keuangan
3. Kepala Bidang Operasi;

- a. Kepala Seksi Operasi Sarana dan Prasarana (sementara belum ada yang menjabat)
- b. Kepala Seksi Program dan Evaluasi
- 4. Kepala Bidang Logistik;
 - b. Kepala Seksi Pengadaan
 - c. Kepala Seksi Inventarisasi dan Penghapusan
- 5. Kelompok Jabatan Fungsional.

Guna mendukung terlaksananya tugas di bidang Sarana Bantu Navigasi Pelayaran, Telekomunikasi Pelayaran, Kegiatan Alur dan Perlintasan, Distrik Navigasi Kelas I Palembang dilengkapi dengan beberapa instalasi, dimana didalamnya terdapat kelompok Jabatan Fungsional yang melaksanakan tugas dan fungsinya, adapun Instalasi yang ada pada Distrik Navigasi Kelas I Palembang terdiri dari :

- 1) Instalasi Menara Suar;
- 2) Instalasi Stasiun Radio Pantai (SROP);
- 3) Instalasi Vessel Traffic Service (VTS);
- 4) Instalasi Perbengkelan Kenavigasian;
- 5) Instalasi Kapal Negara Kenavigasian;
- 6) Instalasi/Laboratorium Pengamatan Laut.

4.1.4 Karakteristik Responden

Penyusun membagikan sebanyak 128 kuesioner ke Kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang sejak tanggal 25 Februari 2021 sampai dengan 16 Maret 2021 (lamanya 20 hari), berikut hasilnya:

Tabel 4.1 Hasil Kuesioner

Jumlah Kuesioner Yang Dibagikan	Jumlah Kuesioner yang Terkumpul	Jumlah Kuesioner yang Terisi	Jumlah Kuesioner yang Kosong	Alasan Kuesioner yang Kosong
128	128	125 (97%)	3 (2%)	Responden sedang mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat di Jakarta)

Dari kuesioner yang telah terkumpul dan terisi didapat karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Golongan dan Ruang Kepangkatan

Golongan dan Ruang Kepangkatan	Jumlah Responden	Presentase
II	5	4
III	81	64,8
IV	39	31.2
Total	125	100

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden terbanyak adalah yang berada pada golongan III sebanyak 81 orang atau 64,8%.

Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
Pascasarjana (S-2)	13	10,4
Sarjana (S-1)	44	35,2
Diploma-3	4	3,2
SMA/Sederajat	63	50,4
SMP/Sederajat	1	0,8
SD	0	0
Total	125	100

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden terbanyak adalah yang berada pada tingkat pendidikan SMA atau sederajat sebanyak 63 orang atau 50,4%.

Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah Responden	Presentase
0 – 10 Tahun	18	14,4
11 – 20 Tahun	47	37,6
21 – 30 Tahun	50	40
Lebih dari 30 Tahun	10	8
Total	125	100

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden terbanyak adalah yang memiliki masa kerja paling lama yakni 21 sampai dengan 30 tahun sebanyak 50 orang atau 40%.

Tabel 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-laki	97	77,6
Perempuan	28	22,4
Total	125	100

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa responden terbanyak adalah laki-laki sebanyak 97 orang atau 77,6%.

4.1.5 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan nilai rata-rata (mean) per item pernyataan dan nilai rata-rata per variabel. Untuk kategori tafsiran nilai rata-ratanya ditentukan sebagai berikut:

1. Interval 1,00 – 1,80 = sangat tidak baik/sangat rendah
2. Interval 1,81 – 2,60 = tidak baik/rendah
3. Interval 2,61 – 3,40 = cukup/sedang
4. Interval 3,41 – 4,20 = baik/tinggi
5. Interval 4,21 – 5,00 = sangat baik/sangat tinggi

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif

Variabel		n	Pembobotan					Mean per item	Mean Variabel
			SS	S	N	TS	STS		
X1	1	125	21	64	25	12	3	3.70	4.2
	2	125	59	51	8	7	0	4.29	
	3	125	50	73	1	1	0	4.37	
	4	125	51	67	7	0	0	4.35	
	5	125	44	76	4	1	0	4.30	
X2	1	125	12	57	19	36	1	3.34	3.5
	2	125	9	78	15	21	2	3.56	
	3	125	14	82	21	8	0	3.81	
	4	125	7	70	24	20	4	3.44	
	5	125	12	59	22	28	4	3.37	
X3	1	125	33	49	37	5	1	3.86	3.6
	2	125	10	77	29	9	0	3.70	
	3	125	33	77	11	4	0	4.11	
	4	125	7	31	29	44	14	2.78	
	5	125	6	40	50	24	5	3.14	
	6	125	11	59	33	19	3	3.44	
	7	125	28	75	20	2	0	4.03	
	8	125	10	67	27	16	5	3.48	
	9	125	22	65	26	12	0	3.77	
X4	1	125	31	87	7	0	0	4.19	3.78
	2	125	10	76	22	15	2	3.61	
	3	125	22	85	13	5	0	3.99	
	4	125	12	66	33	12	2	3.59	
	5	125	7	80	30	8	0	3.68	
	6	125	19	83	21	2	0	3.95	
	7	125	13	78	21	12	1	3.72	
	8	125	10	86	24	5	0	3.80	
	9	125	12	79	23	10	1	3.72	
	10	125	11	84	25	4	1	3.80	

	11	125	12	88	23	2	0	3.88	
	12	125	13	72	30	10	0	3.70	
	13	125	8	80	32	5	0	3.72	
	14	125	9	70	38	8	0	3.64	
Y	1	125	19	58	37	11	0	3.68	3.64
	2	125	5	55	51	13	1	3.40	
	3	125	11	67	38	9	0	3.64	
	4	125	23	64	34	4	0	3.85	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai n adalah jumlah responden yang berpartisipasi mengisi kuesioner penelitian ini yaitu 125 pegawai. Nilai rata-rata variabel idealisme sebesar 4.2 yang berarti mayoritas pegawai memiliki idealisme yang tinggi dan sepakat dalam mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakannya, hal ini dapat terlihat dari pernyataan ketiga yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4.37 yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak sebuah tindakan harus dengan menimbang konsekuensi positif dan negatifnya.

Variabel relativisme memperoleh nilai rata-rata sebesar 3.5 yang berarti mayoritas pegawai juga memiliki relativisme yang tinggi, dimana responden sepakat menyatakan bahwa kode etik yang disusun secara kaku dapat menghambat hubungan antar manusia dan memandang bahwa kode etik tiap individu itu berbeda karena adanya perbedaan kepentingan pada tiap individu, hal ini sesuai dengan nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh pernyataan nomor 3 (3.81) dan nomor 2 (3.56).

Untuk variabel komitmen organisasi mendapatkan nilai rata-rata yaitu 3.6 yang artinya mayoritas pegawai memiliki komitmen organisasi yang tinggi pada kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan nomor 3 (4.11) dan nomor 7 (4.03), dimana para pegawai merasa menjadi bagian keluarga pada instansinya dan sepakat menyatakan bahwa instansinya telah banyak berjasa bagi hidup mereka.

Variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) memiliki nilai rata-rata 3.78 yang artinya para pegawai setuju menyatakan bahwa SPIP di kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang sudah baik, karena dianggap telah memiliki aturan perilaku seperti kode etik, pakta integritas, dan aturan perilaku pegawai lainnya, sesuai dengan nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh pernyataan nomor 1 (4.19).

Untuk variabel penyerapan anggaran memperoleh nilai rata-rata 3.64 yang artinya para pegawai sepakat menyatakan bahwa penyerapan anggaran di kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang sudah baik, dan hal ini dijelaskan oleh pernyataan nomor 4 dengan nilai rata-rata tertinggi 3.85 bahwa para pegawai menyatakan anggaran telah terlaksana dengan baik berdasarkan aturan dan standar yang berlaku.

4.1.6 Hasil Validitas Dan Reliabilitas

Penyusun melaksanakan pengujian validitas dengan *Pearson Correlation* menggunakan aplikasi IBM SPSS statistik versi 25.0, berikut hasilnya:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Idealisme (X1)

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel (N=125, Sig 5%)	Keterangan
X1.1	0.652	0.176	Valid
X1.2	0.703	0.176	Valid
X1.3	0.604	0.176	Valid
X1.4	0.547	0.176	Valid
X1.5	0.496	0.176	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Relativisme (X2)

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel (N=125, Sig 5%)	Keterangan
X2.1	0.631	0.176	Valid
X2.2	0.603	0.176	Valid
X2.3	0.437	0.176	Valid
X2.4	0.518	0.176	Valid
X2.5	0.499	0.176	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi (X3)

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel (N=125, Sig 5%)	Keterangan
X3.1	0.528	0.176	Valid
X3.2	0.405	0.176	Valid
X3.3	0.486	0.176	Valid
X3.4	0.549	0.176	Valid
X3.5	0.609	0.176	Valid
X3.6	0.644	0.176	Valid

X3.7	0.585	0.176	Valid
X3.8	0.394	0.176	Valid
X3.9	0.446	0.176	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal
Pemerintah atau SPIP (X4)

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel (N=125, Sig 5%)	Keterangan
X4.1	0.480	0.176	Valid
X4.2	0.583	0.176	Valid
X4.3	0.612	0.176	Valid
X4.4	0.635	0.176	Valid
X4.5	0.653	0.176	Valid
X4.6	0.645	0.176	Valid
X4.7	0.801	0.176	Valid
X4.8	0.743	0.176	Valid
X4.9	0.774	0.176	Valid
X4.10	0.765	0.176	Valid
X4.11	0.496	0.176	Valid
X4.12	0.685	0.176	Valid
X4.13	0.704	0.176	Valid
X4.14	0.540	0.176	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Penyerapan Anggaran (Y)

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel (N=125, Sig 5%)	Keterangan
Y.1	0.772	0.176	Valid
Y.2	0.795	0.176	Valid
Y.3	0.759	0.176	Valid
Y.4	0.744	0.176	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel hasil pengujian validitas di atas, menunjukkan dimana setiap pertanyaan/pernyataan kuesioner untuk tiap variabel memiliki nilai *r* hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar daripada distribusi nilai *r* tabel yang artinya bahwa kuesioner yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini memiliki validitas.

Penyusun juga melaksanakan pengujian reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* menggunakan aplikasi IBM SPSS statistik versi 25.0, berikut hasilnya:

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

Item Pertanyaan	Nilai r Hitung	Keterangan
X1.1	0,866	Reliabel
X1.2	0,866	Reliabel
X1.3	0,861	Reliabel
X1.4	0,859	Reliabel
X1.5	0,859	Reliabel
X2.1	0,859	Reliabel
X2.2	0,862	Reliabel
X2.3	0,859	Reliabel

X2.4	0,865	Reliabel
X2.5	0,871	Reliabel
X3.1	0,857	Reliabel
X3.2	0,860	Reliabel
X3.3	0,857	Reliabel
X3.4	0,862	Reliabel
X3.5	0,860	Reliabel
X3.6	0,858	Reliabel
X3.7	0,855	Reliabel
X3.8	0,857	Reliabel
X3.9	0,856	Reliabel
X4.1	0,857	Reliabel
X4.2	0,854	Reliabel
X4.3	0,855	Reliabel
X4.4	0,854	Reliabel
X4.5	0,852	Reliabel
X4.6	0,853	Reliabel
X4.7	0,851	Reliabel
X4.8	0,852	Reliabel
X4.9	0,851	Reliabel
X4.10	0,851	Reliabel
X4.11	0,855	Reliabel
X4.12	0,853	Reliabel
X4.13	0,854	Reliabel
X4.14	0,857	Reliabel
Y.1	0,856	Reliabel
Y.2	0,852	Reliabel
Y.3	0,854	Reliabel
Y.4	0,855	Reliabel

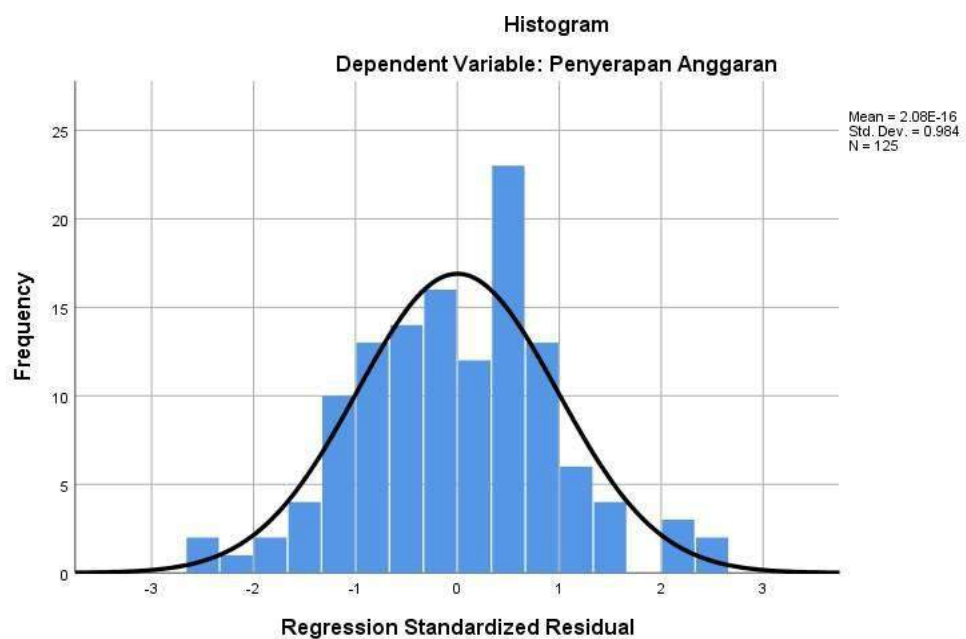
Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel hasil pengujian reliabilitas di atas, menunjukkan dimana indikator tiap variabel memiliki nilai r hitung (*Cronbach's Alpha*) yang tergolong diantara nilai 0.81 sampai dengan 1.00, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sangat reliabel atau konsisten dan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

4.1.7 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

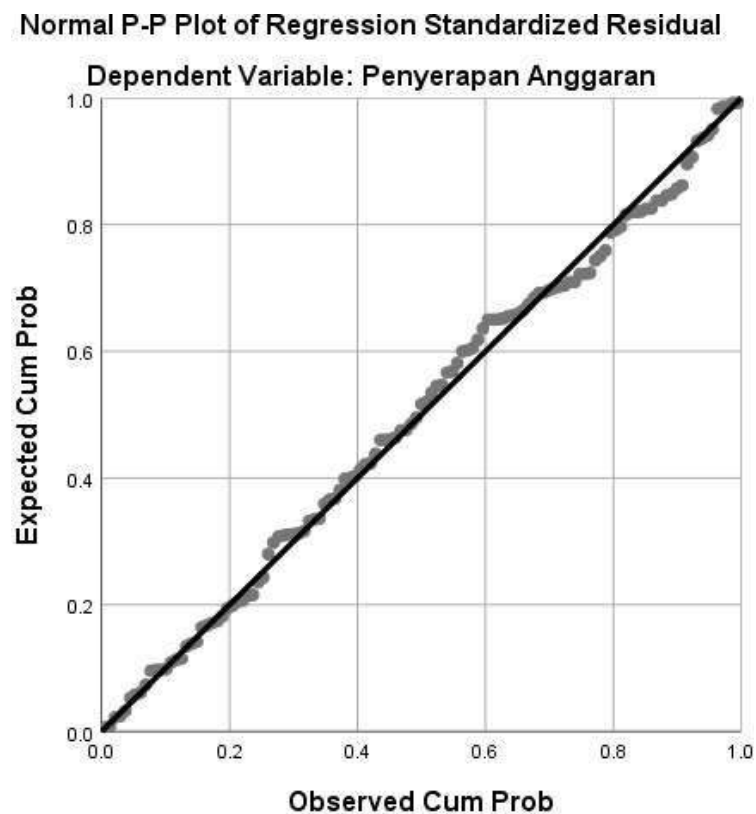
Dalam penelitian ini, penyusun melakukan uji normalitas dengan grafik histogram, P-Plot SPSS dan uji *Kolmogorov-smirnov*, berikut hasilnya:



Grafik 4.5 Histogram Persamaan Regresi Pengaruh Variabel
Independent terhadap Variabel Dependen

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021

Grafik histogram di atas membentuk kurva normal (berbentuk lonceng) dan sebagian besar bar/batang berada di bawah kurva, maka variabel berdistribusi normal.



Grafik 4.6 Normal QQ Plots Pengaruh Variabel Independent terhadap Variabel Dependen

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021

Pada gambar P-Plot di atas, terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.13 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,81725995
Most Extreme Differences	Absolute	0,052
	Positive	0,046
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021

Pengujian dengan rumus *Kolmogorov-smirnov* pada nilai unstandardized residual (RES_1) sebagai persamaan regresi pengaruh idealisme, relativisme, komitmen organisasi dan SPIP terhadap penyerapan anggaran. Hasilnya terlihat pada tabel 4.13 di atas, dimana nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Peneliti melakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF SPSS, dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas, berikut hasilnya:

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Idealisme (X1)	0,971	1,029
Relativisme (X2)	0,915	1,093
Komitmen Organisasi (X3)	0,692	1,446
SPIP (X4)	0,727	1,375

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diketahui nilai Tolerance untuk variabel idealisme = 0,971, variabel relativisme = 0,915, variabel komitmen organisasi = 0,692 dan variabel SPIP = 0,727, yang dimana nilai Tolerance tersebut lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Hal ini didukung juga dengan nilai VIF untuk variabel idealisme = 1,029, variabel relativisme = 1,093, variabel komitmen organisasi = 1,446 dan variabel SPIP = 1,375, yang dimana nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10,00 maka benar tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

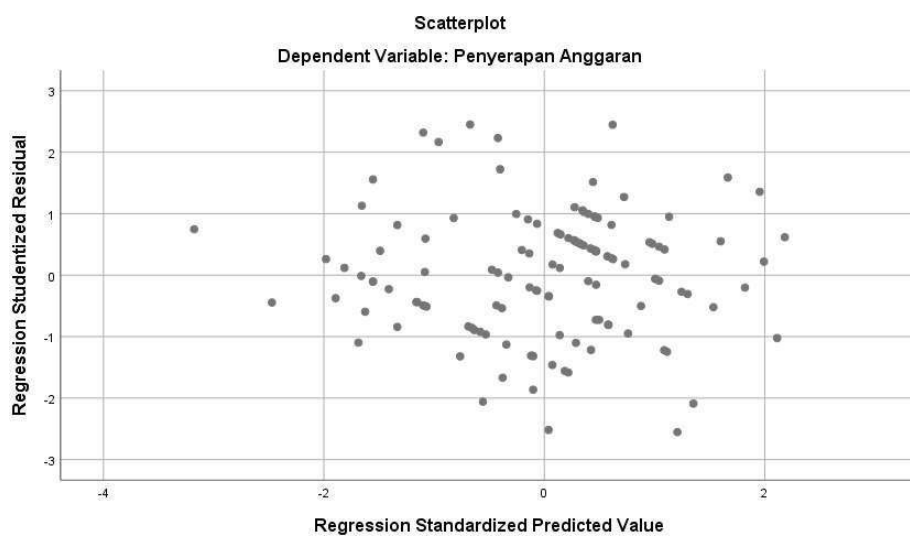
3) Melihat Pola Gambar Scatterplots

Berdasarkan Gambar 4.3, menunjukkan:

- Titik-titik data paling banyak menyebar di sekitar angka 0
- Titik-titik data tidak mengumpul, melainkan menyebar di atas dan di bawah
- Titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang

d) Penyebaran titik-titik data tidak memiliki pola.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, berarti model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi dalam penelitian ini.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Gambar

Scatterplots

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021

4) Uji Koefisien Korelasi Spearman

Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Rank Spearman

Variabel	Nilai Signifikansi
Idealisme (X1)	0,904
Relativisme (X2)	0,658
Komitmen Organisasi (X3)	0,825
SPIP (X4)	0,256

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) tiap variabel independent tersebut lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas, yang artinya model regresi yang dipakai untuk penelitian ini memang layak untuk dilakukan.

4.1.8 Analisis Regresi Berganda

d. Uji Statistik F

Tabel 4.16 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	291,170	4	72,793	21,331	.000 ^b
	Residual	409,502	120	3,413		
	Total	700,672	124			

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, menunjukkan nilai Sig. yaitu 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05 dan nilai F hitung adalah 21,331 yang lebih besar nilainya dari F tabel (4;121) yakni 2,45. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ini diterima atau dengan kata lain idealisme (X1), relativisme (X2), komitmen organisasi (X3) dan SPIP (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap penyerapan anggaran (Y).

e. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4.17 Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	0,416	0,396	1,847

a. Predictors: (Constant), SPIP, Relativisme, Idealisme, Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, menunjukkan nilai koefisien determinasi atau R Square adalah 0,416 atau sama dengan 41,6%, artinya variabel idealisme (X1), variabel relativisme (X2), variabel komitmen organisasi (X3) dan SPIP (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel penyerapan anggaran (Y) sebesar 41,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 41,6\% = 58,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

f. Uji t Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis sementara dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah variabel idealisme (X1), variabel relativisme (X2), variabel komitmen organisasi (X3) dan SPIP

(X4) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel penyerapan anggaran (Y).

Tabel 4.18 Hasil Uji t Parsial

Variabel	Unstandardized Coefficients B	t Hitung	Signifikansi
(Constant)	1,890		
Idealisme (X1)	0,007	0,092	0,927
Relativisme (X2)	-0,056	-0,808	0,421
Komitmen Organisasi (X3)	0,055	1,109	0,270
SPIP (X4)	0,221	7,290	0,000

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, diperoleh informasi tentang persamaan regresi dan ada tidaknya pengaruh variabel idealisme (X1), variabel relativisme (X2), variabel komitmen organisasi (X3) dan SPIP (X4) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel penyerapan anggaran (Y). Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

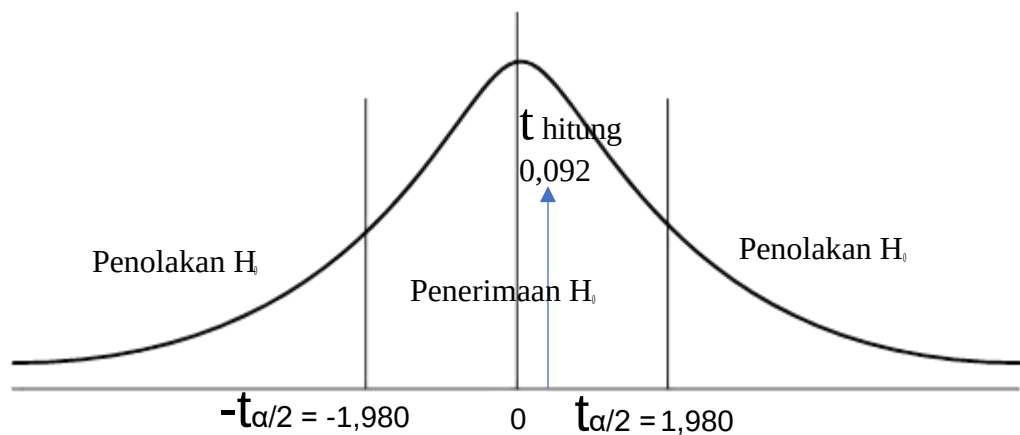
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

atau

$$Y = 1.890 + 0.007X_1 - 0.056X_2 + 0.055X_3 + 0.221X_4$$

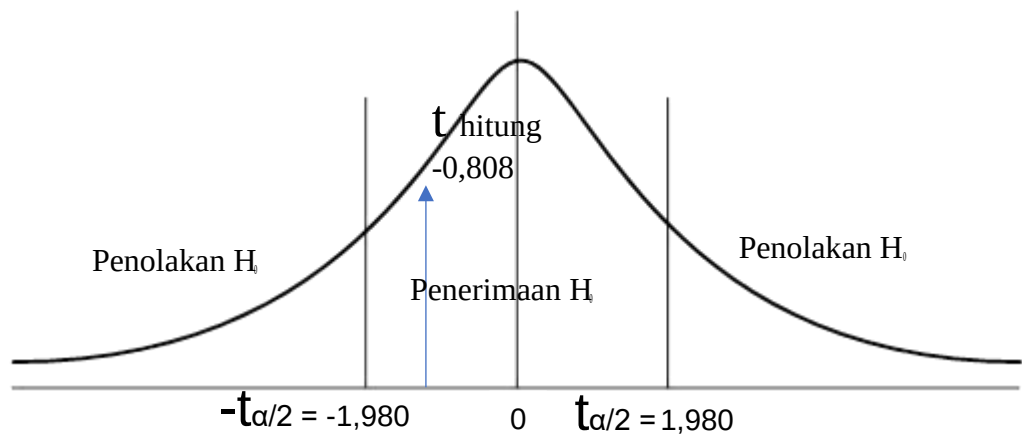
Berdasarkan informasi tabel 4.18 di atas, nilai Sig. variabel idealisme (X1) adalah 0,927 yang lebih besar dari 0,05 dan t hitung bernilai 0,092

yang lebih kecil dari t tabel (0,025;120) yaitu 1,980 yang artinya tidak ada pengaruh variabel idealisme (X1) terhadap penyerapan anggaran (Y). Hal ini terlihat jelas pada gambar kurva dibawah ini:



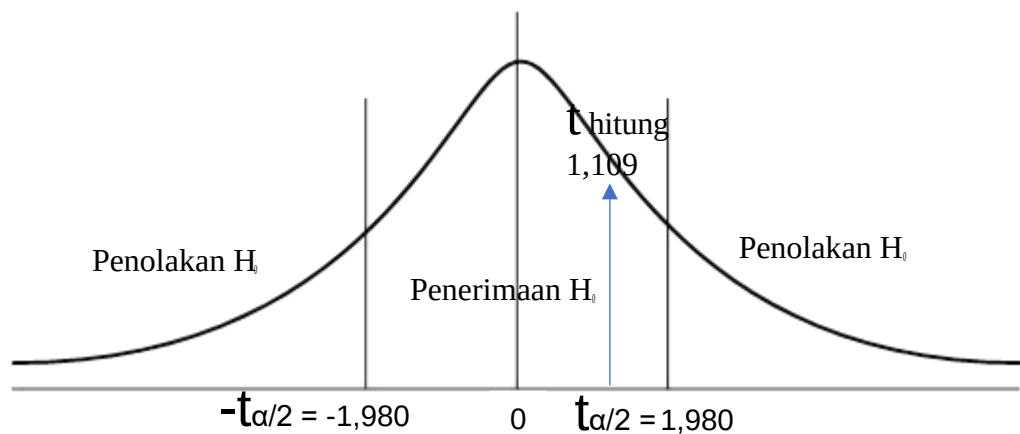
Gambar diatas menunjukkan nilai t hitung (0,092) berada di dalam daerah penerimaan H_0 , oleh karena itu H_0 diterima dan H_1 ditolak. Namun karena nilai β_1 yang merupakan koefisien regresi dari variabel idealisme (X1) bernilai positif (+) yaitu 0.007, maka idealisme (X1) dan penyerapan anggaran (Y) berhubungan positif/searah.

Nilai Sig. variabel relativisme (X2) adalah 0,421 yang lebih besar dari 0,05 dan t hitung bernilai -0,808 yang lebih kecil dari t tabel (0,025;120) yaitu 1,980 yang artinya tidak ada pengaruh variabel relativisme (X2) terhadap penyerapan anggaran (Y) di Kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang. Hal ini terlihat jelas pada gambar kurva dibawah ini:



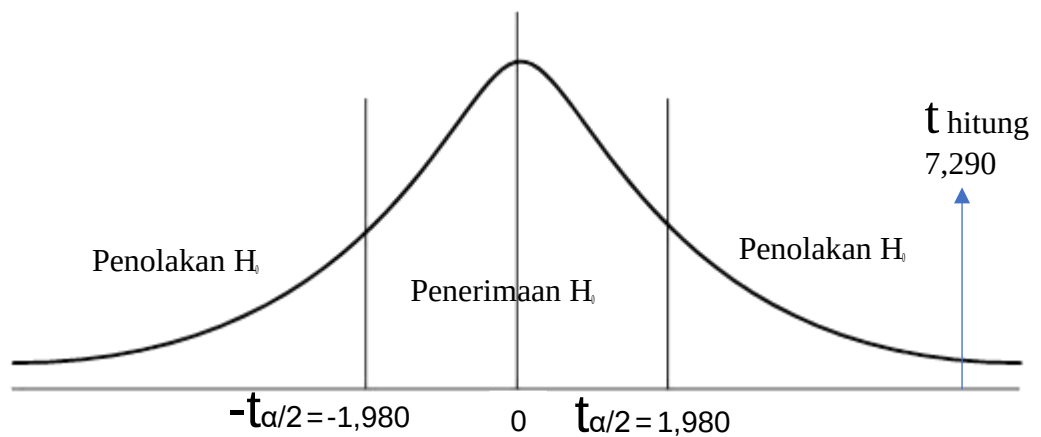
Gambar diatas menunjukkan nilai t hitung (-0,808) berada di dalam daerah penerimaan H_0 , oleh karena itu H_0 diterima dan H_1 ditolak. Namun karena nilai β_2 yang merupakan koefisien regresi dari variabel relativisme (X_2) bernilai negatif (-) yaitu -0.056, yang berarti antara relativisme (X_2) dan penyerapan anggaran (Y) berhubungan negatif/berlawanan arah.

Nilai Sig. variabel komitmen organisasi (X_3) adalah 0,270 yang lebih besar dari 0,05 dan t hitung bernilai 1,109 yang lebih kecil dari t tabel (0,025;120) yaitu 1,980 yang artinya variabel komitmen organisasi (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran (Y) di Kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang. Hal ini terlihat jelas pada gambar kurva dibawah ini:



Gambar diatas menunjukkan nilai t hitung (1,109) berada di dalam daerah penerimaan H_0 , oleh karena itu H_0 diterima dan H_1 ditolak. Namun karena nilai β_3 yang merupakan koefisien regresi dari variabel komitmen organisasi (X3) bernilai positif (+) yaitu 0.055, yang berarti antara komitmen organisasi (X3) dan penyerapan anggaran (Y) berhubungan positif/searah.

Nilai Sig. variabel SPIP (X4) adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan t hitung bernilai 7,290 yang lebih besar dari t tabel (0,025;120) yaitu 1,980 yang artinya variabel SPIP (X4) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran (Y) di Kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang. Hal ini terlihat jelas pada gambar kurva dibawah ini:



Gambar diatas menunjukkan nilai t hitung (7,290) berada di daerah penolakan H_0 , oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. nilai β_4 yang merupakan koefisien regresi dari variabel SPIP (X4) bernilai positif (+) yaitu 0.221, yang berarti antara SPIP (X4) dan penyerapan anggaran (Y) berhubungan positif/searah.

4.2 PEMBAHASAN

a. Pengaruh Idealisme dan Relativisme Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel idealisme (X1) dan variabel relativisme (X2) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran (Y). Menurut Pamungkas (2016) bahwa seorang individu yang memiliki idealisme, pada prinsipnya memandang sesuatu yang merugikan orang lain merupakan hal yang selalu mampu dihindari dan tidak bertindak pada hal-hal yang memiliki konsekuensi negatif, maka ia akan menghindari tindakan yang merugikan masyarakat banyak, terutama dalam pelaksanaan penyerapan anggaran dengan

mengikuti peraturan yang berlaku dan nilai-nilai moral yang ada. Dan Seorang individu dengan orientasi etika relativisme masih mempertimbangkan berbagai nilai/kepentingan diri sendiri dan lingkungannya, mereka percaya bahwa moral adalah suatu yang subyektif. Kedua orientasi etika ini bukanlah 2 cara pandang yang berlawanan meski memiliki arti yang berbeda, namun kedua orientasi ini dapat dimiliki sekaligus oleh seorang individu, oleh sebab itu dalam teori Forsyth (1980) kedua karakteristik tersebut dapat saling menyilang sehingga membentuk empat klasifikasi ideologi etika yaitu situasionis, absolutis, subjektivis dan eksepsionis. Sedangkan dalam proses penyerapan anggaran tentunya melibatkan banyak pihak dengan berbagai karakteristik orientasi etika yang berbeda, sehingga tingkat idealisme tinggi seorang individu tidak cukup mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sebuah proses penyerapan anggaran, begitupula sebaliknya pandangan relativisme seseorang juga tidak akan mampu memberikan pengaruh signifikan pada penyerapan anggaran.

b. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi (X3) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran (Y). Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh D.I. Alumbida (2016) pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Kepulauan Talaud dengan responden 120 orang,

yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan anggaran belanja daerah. Meskipun berbeda dengan penelitian KMR Putri, dkk (2017) pada SKPD di Wilayah Pemerintahan Daerah Provinsi Bali dengan jumlah responden 64 orang, menunjukkan hasil dimana komitmen organisasi memberikan pengaruh positif yang signifikan pada penyerapan anggaran. Namun dari hasil kedua penelitian terdahulu tersebut, tetap menunjukkan bahwa benar komitmen organisasi (X3) dan penyerapan anggaran (Y) berhubungan positif/searah.

Allen and Meyer, 1990 (dalam Putri, 2017) menyatakan bahwa karyawan yang memiliki komitmen pada organisasinya akan bekerja dengan penuh dedikasi karena karyawan yang memiliki komitmen tinggi menganggap bahwa hal yang penting harus dicapai adalah pencapaian tugas dalam organisasi.

Pada penelitian ini, secara keseluruhan komitmen organisasi yang dimiliki oleh para pegawai Distrik Navigasi Kelas I Palembang dinilai tinggi namun tidak bisa memberikan pengaruh terhadap penyerapan anggarannya.

Jika dilihat dari komitmen organisasi pada dimensi komitmen berkelanjutan malah mendapatkan penilaian yang rendah dibanding dimensi komitmen yang lainnya, dimana para pegawai merasa kurangnya nilai ekonomi dari bertahan terus untuk berkarir di Distrik Navigasi Kelas I Palembang dan menilai kemampuan diri masih bisa memiliki kesempatan

dan penghasilan yang lebih baik di luar instansi. Hal ini terkait dengan penghargaan atau kompensasi yang diterima dinilai masih kurang, sehingga tidak mampu mendorong pegawai untuk bertahan dan berkomitmen tinggi terhadap organisasinya.

c. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel SPIP (X4) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran (Y) di Kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang. Hasil ini sama dengan penelitian terdahulu, Pratiwi (2018) di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kampar dengan responden 75 orang, dimana hasilnya menunjukkan bahwa SPIP memiliki pengaruh positif pada tingkat penyerapan anggaran, dan didukung juga oleh penelitian Kennedy, dkk. (2020) pada OPD di Kabupaten Bengkalis dengan responden 150 orang, menunjukkan hasil dimana SPIP berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.

Sehingga jika SPIP dijalankan dengan baik oleh pimpinan dan semua pegawai akan memberi manfaat dalam pengendalian seluruh program pemerintah, yang mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, penguasaan, penggunaan, pengawasan hingga pertanggung-jawaban, sehingga tentu akan memberikan pengaruh pada kegiatan penyerapan anggaran yang semakin baik dan optimal. Begitu juga sebaliknya bila SPIP

tidak diterapkan secara optimal, maka akan ada celah resiko yang tidak terdeteksi seperti penyelewengan ataupun kelalaian sebab kurangnya pengendalian, yang dapat mengakibatkan penyerapan anggaran menjadi menurun dan tidak efisien.

d. Variabel Lain Di Luar Persamaan Regresi Penelitian

Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa variabel idealisme (X1), variabel relativisme (X2), variabel komitmen organisasi (X3) dan SPIP (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel penyerapan anggaran (Y) sebesar 41,6%, berarti sisanya sebesar 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi penelitian ini.

Ternyata masih banyak variabel lainnya yang memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan anggaran ini, diantaranya variabel perencanaan anggaran dan variabel kualitas sumber daya manusia pada penelitian Putri (2017) pada SKPD di Wilayah Pemerintahan Daerah Provinsi Bali, variabel kualitas Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) pada penelitian yang dilakukan Pratiwi (2018) di OPD Kabupaten Kampar, variabel faktor perencanaan pelaksanaan anggaran dan variabel koordinasi dengan instansi lain pada penelitian Sinaga (2016).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Penelitian ini mengambil variabel idealisme, relativisme, komitmen organisasi dan SPIP untuk dibuktikan ada tidaknya pengaruh terhadap penyerapan anggaran yang berfokus pada kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perhubungan Laut di Provinsi Sumatera Selatan, yang mana memiliki pola keterlambatan penyerapan anggaran yaitu lebih rendah dibanding target Rencana Penggunaan Uang (RPU).

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah idealisme, relativisme, komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner di Kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang dan memperoleh hasil sebanyak 125 orang responden. Indikator variabel dalam kuesioner ini telah diuji dengan IBM SPSS statistik versi 25.0, yang hasilnya menunjukkan bahwa indikator kuesioner penelitian ini dinyatakan valid dan sangat reliabel.

Penelitian ini juga telah melakukan uji asumsi klasik sebagai persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda, yang mana hasilnya menunjukkan bahwa:

- a. Data penelitian berdistribusi normal;
- b. Ada hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen;
- c. Tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini;
- d. Dan tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian IBM SPSS statistik versi 25.0, analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik F menunjukkan idealisme (X1), relativisme (X2), komitmen organisasi (X3) dan SPIP (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap penyerapan anggaran (Y).
2. Uji Koefisien Determinasi menunjukkan variabel idealisme (X1), variabel relativisme (X2), variabel komitmen organisasi (X3) dan SPIP (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel penyerapan anggaran (Y) sebesar 41,6%. Sedangkan sisanya 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.
3. Rumus persamaan regresi dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \text{ atau}$$

$$Y = 1.890 + 0.007X_1 - 0.056X_2 + 0.055X_3 + 0.221X_4$$
4. Hasil uji t Parsial menunjukkan bahwa variabel idealisme (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran (Y), variabel relativisme (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan

anggaran (Y), variabel komitmen organisasi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran (Y), dan variabel SPIP (X4) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran (Y) di Kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk dapat meningkatkan penyerapan anggaran yang baik terutama di Kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang, penyelenggaraan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) perlu dioptimalkan penerapannya oleh pimpinan dan seluruh pegawai, karena jika SPIP terlaksana dengan baik dan tercapai tujuannya, yakni terjaminnya keamanan aset, kepatuhan terhadap peraturan, akurasi pelaporan dan terlaksananya kegiatan secara efisien dan efektif, maka dapat memberi pengaruh pada kegiatan penyerapan anggaran yang akan semakin baik dan optimal.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi penyerapan anggaran, sebab faktor-faktor yang terlibat dalam menentukan penyerapan anggaran masih banyak berdasarkan penelitian terdahulu, seperti perencanaan anggaran, kualitas sumber daya manusia, kualitas Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) dan koordinasi dengan instansi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alumbida, D. I. (2016). Pengaruh Perencanaan, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Daerah Pada Pemerintahan Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Accountability Universitas Sam Ratulangi*, Vol 5 No.2.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan. (2017). Treasury Indonesia. *Optimalisasi Penyerapan Anggaran, Kerja Bersama Untuk Kesejahteraan*, hal. 8-11.
- Distrik Navigasi Kelas I Palembang. (2020). *Laporan Bulanan Distrik Navigasi Kelas I Palembang Bulan Desember Tahun 2020*. Palembang.
- Distrik Navigasi Kelas I Palembang. (2021). *Daftar Nominatif Pegawai Distrik Navigasi Kelas I Palembang Bulan Februari Tahun 2021*. Palembang.
- Distrik Navigasi Kelas I Palembang. (2021). *Daftar Urut Kepangkatan Pegawai Distrik Navigasi Kelas I Palembang Bulan Februari Tahun 2021*. Palembang.
- Distrik Navigasi Kelas I Palembang. (2021, Januari). Laporan Tahunan Distrik Navigasi Kelas I Palembang Tahun 2020.
- Duwi Mihartinah, I. C. (2018). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Mahasiswa

- Akuntansi Untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu*, 77-87.
- Forsyth, D. R. (1980). A Taxonomy of Ethical Ideologis. *Jurnal of Personality and Social Psychology*, 175-184.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kementerian Keuangan. (2018). *APBN Kita: Kinerja dan Fakta*. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Kennedy, Azlina, N., Julita, & Nurulita, S. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 108-117.
- Kusumaputri, E. S. (2015). *Komitmen Pada Perubahan Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahyarni. (2013). Jurnal El-Riyasah. *Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)*, 13-23.
- Menteri Keuangan. (2014). *Nomor 158/PMK.02/2014 tentang Tata Cara Pemberian Penghargaan dan Pengenaan Sanksi Atas Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga*. Jakarta: Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Menteri Keuangan. (2018). *PMK RI Nomor 195/PMK.05/2018 Tentang Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga*. Jakarta: Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Pamungkas, I. D. (2016). Pengaruh Orientasi Etika dan Komitmen Profesional Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Melalui Rasionalisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 18 Nomor 01.

Pemerintah Republik Indonesia. (1945). *Undang-undang dasar 1945 Pasal 23 ayat 1*. Jakarta.

Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara*. Jakarta.

Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Jakarta.

Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran*. Jakarta.

Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Kenavigasian*. Jakarta.

Pratiwi, A. (2018). Pengaruh Kualitas Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran. *UIN-SUSKA*.

- Purnamasari, R. (2019). Determinan Goal-Setting terhadap Kinerja Pegawai Pengelola Keuangan. *Relevance : Journal of Management and Business* Vol.2 No.1, 165-176.
- Putri, K. M. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran. *E-Journal Undiksha*, Vol 8 No 2.
- Rahadi Nugroho, S. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Melonjaknya Penyerapan Anggaran Quartal IV Instansi Pemerintah. *Jurnal BPPK*, 22-37.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Bandung: In Media.
- Sinaga, E. J. (2016). Analisis Rendahnya Penyerapan Anggaran Kementerian/Lembaga Dan Pemerintah Daerah. *Rechts Vinding*, 261-274.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. M. (2020). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tim Satuan Tugas SPIP BPKP. (2018). *Kuesioner Control Environment Evaluation (CEE)*. Jakarta.
- Uma Sekaran, R. B. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian Edisi 6 Buku 1 Cetakan Kedua*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Wakhyudi. (2018). *Soft Controls Aspek Humanis Dalam Sistem Pengendalian Intern*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.

LAMPIRAN

KUESIONER
PENGARUH IDEALISME, RELATIVISME, KOMITMEN ORGANISASI
DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH (SPIP)
TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN
(STUDI KASUS DISTRIK NAVIGASI KELAS I PALEMBANG)

A. PENGANTAR

Bapak/ibu yang terhormat, terima kasih sudah bersedia mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk keperluan penelitian dalam rangka penyelesaian pendidikan Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas IBA Palembang yang dilakukan oleh:

Nama : SARI ATIKA SEPTI

NIP : 19870921 201012 2 005

NPM : 17210009

Mengingat pentingnya data dari kuesioner ini, diharapkan Bapak/Ibu mengisinya dengan benar dan jujur sesuai dengan kondisi saat ini.

Peneliti menjamin kerahasiaan identitas Bapak/Ibu dan rekapitulasi kuesioner tidak akan mencantumkan data diri Bapak/Ibu sekalian.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah dengan memberikan tickmark (✓) pada salah satu kotak pilihan jawaban.

2. Apabila terdapat pernyataan yang dirasa kurang jelas, silakan ditanyakan.

C. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama (boleh dirahasiakan)
2. Golongan/Ruang :
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
4. Jenjang Pendidikan Terakhir : ☐ SMP/ sederajat ☐ SMA/ sederajat
☐ D3 ☐ S-1 ☐ S-2
5. Masa Kerja di Instansi ini..... Tahun

D. DAFTAR PERTANYAAN

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN
A.	IDEALISME	
1	Memberikan risiko kepada orang lain tidak dapat ditoleransi, tidak terlepas dari ukuran risiko tersebut	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
2	Seseorang tidak boleh melakukan tindakan yang mungkin dengan cara apapun mengancam martabat dan kesejahteraan orang lain	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
3	Memutuskan untuk melakukan atau tidak sebuah tindakan harus dengan menimbang konsekuensi positif dan negatifnya	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
4	Sebuah tindakan tidak boleh mengorbankan kesejahteraan orang lain	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN
5	Tindakan yang bermoral merupakan perilaku yang paling sempurna	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
B.	RELATIVISME	
6	Tindakan disebut bermoral atau tidak, tergantung pada yang melakukannya	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
7	Kode etik tiap individu itu berbeda karena adanya perbedaan kepentingan pada tiap individu	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
8	Kode etik yang disusun secara kaku dapat menghambat hubungan antar manusia dan penyesuaianannya	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
9	Tidak ada aturan tentang “berbohong” yang dapat diformulasikan	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
10	Kebohongan dinilai sebagai bermoral atau tidak bermoral tergantung pada keadaan yang terjadi dari suatu tindakan	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
C.	KOMITMEN ORGANISASI	
11	Saya akan merasa sangat berbahagia menghabiskan sisa karir saya di Instansi ini	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
12	Saya merasa masalah yang terjadi di Instansi menjadi permasalahan saya juga	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN
13	Saya merasa menjadi bagian keluarga pada instansi ini	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
14	Saya sulit meninggalkan Instansi ini karena takut tidak mendapatkan kesempatan kerja di Instansi lain	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
15	Akan terlalu merugikan bagi saya untuk meninggalkan Instansi ini	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
16	Sulit mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang bagus seperti pekerjaan saya sekarang	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
17	Saya merasa Instansi ini telah banyak berjasa bagi hidup saya	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
18	Saya merasa belum memberikan banyak kontribusi bagi Instansi ini	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
19	Instansi ini layak mendapatkan kesetiaan dari saya	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
D.	SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH	
	LINGKUNGAN PENGENDALIAN	
20	Di organisasi saya telah ada aturan perilaku (misalnya kode etik, pakta integritas, dan aturan perilaku pegawai)?	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN
21	Penghargaan yang diberikan kepada para pegawai telah cukup memadai untuk menghindari godaan untuk melanggar hukum, aturan organisasi dan nilai-nilai etika	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
22	Seluruh unit organisasi telah mempunyai kewajiban untuk menyusun laporan secara tepat waktu.	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
23	Instansi telah memberikan berbagai penghargaan atas kinerja dan produktivitas pegawai/unit kerja.	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
24	Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) telah melakukan pengujian keuangan secara periodik	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
25	Pimpinan instansi telah membina hubungan kerja yang baik dengan instansi yang terkait atas fungsi pengawasan (inspektorat, BPKP, dan BPK)	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
PENILAIAN RESIKO		
26	Pimpinan disetiap jenjang level unit kerja telah melakukan evaluasi terhadap kebijakan/pedoman penilaian risiko (identifikasi risiko) dan pelaksanaannya serta daftar risiko yang dibuat secara berkala dan terdokumentasi	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
27	Organisasi/unit-organisasi/unit kerja telah memiliki rencana tindak pengendalian/rencana penanganan risiko atas kegiatan utama yang ditetapkan secara formal oleh pimpinan organisasi/unit organisasi	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
KEGIATAN PENGENDALIAN		
28	Pimpinan di unit organisasi/unit kerja Saudara telah melakukan pemantauan/evaluasi atas akuntabilitas	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN
	pencatatan dan sumber daya secara berkala dan terdokumentasi	☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
29	Pimpinan organisasi/unit organisasi/unit kerja telah melakukan evaluasi atas kebijakan/prosedur dan pelaksanaan kebijakan pendokumentasian implementasi SPI serta transaksi dan kejadian penting secara berkala dan terdokumentasi	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
INFORMASI DAN KOMUNIKASI		
30	Proses identifikasi, perolehan, dan distribusi informasi operasional dan keuangan mampu untuk mengukur pencapaian rencana kinerja strategis serta telah dievaluasi secara berkala dan terdokumentasi	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
31	Setiap level pimpinan di unit organisasi/unit kerja Saudara telah melakukan pemantauan/evaluasi atas kebijakan/SOP/pedoman tersebut secara berkala dan terdokumentasi	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
PEMANTAUAN		
32	Setiap level pimpinan dalam organisasi/unit-organisasi/unit kerja telah melakukan evaluasi pemantauan berkelanjutan atas efektivitas kegiatan pengendalian secara berkala dan terdokumentasi	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
33	Organisasi/unit-organisasi/unit kerja Saudara telah melakukan evaluasi pengendalian intern secara terpisah dengan melibatkan manajemen dan pegawai terkait yang berkompeten	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
E.	PENYERAPAN ANGGARAN	
34	Presentase serapan anggaran di Instansi saya selama ini sudah baik	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
35	Pelaksanaan penyerapan anggaran di instansi saya sudah proposional untuk setiap triwulannya sesuai dengan Rencana Kegiatan Anggaran Kementerian/Lembaga	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN
36	Kejelasan tujuan anggaran telah menunjukkan luasnya tujuan anggaran yang dinyatakan secara spesifik dan jelas, dan dimengerti oleh siapa saja yang bertanggung jawab dalam penyerapan anggaran.	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju
37	Anggaran telah terlaksana dengan baik berdasarkan aturan dan standar yang berlaku	☐ Sangat setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak setuju ☐ Sangat tidak setuju

TERIMA KASIH

DATA TABULASI TANGGAPAN RESPONDEN

Nomor Respon den	X1					Tot al X1	X2					Tot al X2
	X1 .1	X1 .2	X1 .3	X1 .4	X1 .5		X2 .1	X2 .2	X2 .3	X2 .4	X2 .5	
1	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	4	23
2	4	5	4	4	4	21	4	2	4	4	2	16
3	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	5	4	22	4	4	4	4	2	18
5	5	5	4	5	4	23	3	3	3	4	2	15
6	4	5	4	4	4	21	2	3	4	4	3	16
7	3	5	4	5	4	21	4	4	5	4	2	19
8	2	5	4	5	5	21	2	2	4	4	4	16
9	2	5	4	5	4	20	4	4	4	2	2	16
10	1	4	5	5	4	19	2	2	4	2	5	15
11	3	2	4	4	4	17	4	4	4	4	4	20
12	4	4	4	4	5	21	3	4	4	3	4	18
13	2	2	2	4	5	15	4	4	5	1	1	15
14	4	5	5	5	5	24	4	5	4	4	4	21
15	4	5	5	3	4	21	3	4	4	2	4	17
16	4	5	5	5	4	23	4	4	4	5	4	21
17	3	5	5	3	5	21	4	4	4	4	5	21
18	5	4	5	5	4	23	1	2	4	4	4	15
19	4	5	4	5	4	22	5	2	4	4	2	17
20	4	5	5	5	5	24	2	4	3	3	3	15
21	4	4	4	4	4	20	3	3	2	4	3	15
22	2	5	4	4	5	20	2	4	4	4	4	18
23	4	5	5	5	5	24	2	4	4	2	3	15
24	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
25	4	4	5	5	4	22	3	4	2	4	3	16
26	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
27	2	3	4	4	4	17	2	2	4	4	4	16
28	4	4	5	4	4	21	2	4	4	3	4	17
29	4	4	5	4	5	22	2	2	3	4	4	15
30	2	4	4	4	4	18	2	4	4	3	3	16
31	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
32	4	5	4	4	5	22	5	4	2	4	2	17
33	1	5	5	5	4	20	2	4	4	2	2	14
34	3	5	5	4	4	21	2	2	4	4	4	16
35	3	2	4	4	4	17	4	4	4	4	4	20

36	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	2	18
37	3	3	4	3	4	17	2	4	3	2	5	16
38	4	4	5	3	4	20	4	2	3	4	2	15
39	2	5	4	5	4	20	4	4	4	2	2	16
40	4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	4	20
41	5	5	5	4	5	24	5	4	4	4	4	21
42	4	4	4	4	4	20	2	2	2	2	2	10
43	4	2	4	4	4	18	4	4	3	4	4	19
44	3	4	4	4	5	20	4	4	4	4	4	20
45	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
46	4	4	4	4	4	20	2	2	4	4	4	16
47	5	5	5	5	5	25	3	2	5	3	4	17
48	4	4	4	5	4	21	4	5	5	3	3	20
49	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
50	4	5	4	4	5	22	4	3	4	2	4	17
51	3	4	4	4	3	18	3	3	3	4	2	15
52	4	5	4	5	4	22	3	4	4	3	4	18
53	4	2	5	5	5	21	4	4	4	2	2	16
54	5	5	5	4	4	23	3	3	3	4	2	15
55	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
56	2	2	4	4	4	16	4	4	4	3	4	19
57	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
58	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20
59	3	5	4	4	4	20	4	4	4	3	3	18
60	3	5	4	4	5	21	4	4	4	3	3	18
61	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
62	4	5	5	4	5	23	2	3	3	3	4	15
63	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	4	22
64	3	5	5	4	4	21	4	4	4	3	4	19
65	3	4	4	3	3	17	4	4	4	3	4	19
66	4	4	5	4	3	20	2	4	4	4	3	17
67	4	4	5	4	2	19	2	4	4	4	4	18
68	4	5	4	5	5	23	2	2	4	2	2	12
69	4	4	4	4	5	21	3	3	3	4	3	16
70	4	5	5	5	5	24	2	4	4	4	4	18
71	4	5	5	5	5	24	4	4	5	5	4	22
72	4	5	4	5	4	22	4	1	4	4	2	15
73	3	4	5	4	4	20	4	4	3	4	4	19
74	4	5	4	5	4	22	4	4	4	4	1	17
75	5	5	4	5	4	23	2	3	3	5	2	15
76	4	5	4	4	4	21	2	3	3	4	3	15

77	3	5	5	5	5	23	5	4	5	4	2	20
78	2	4	4	5	5	20	2	2	5	2	4	15
79	2	5	4	5	5	21	4	4	4	1	2	15
80	1	4	5	5	4	19	2	2	4	2	5	15
81	3	3	4	4	4	18	4	4	4	4	3	19
82	4	4	4	4	5	21	3	4	4	3	4	18
83	3	2	3	4	5	17	4	4	5	1	2	16
84	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	4	22
85	5	5	5	3	4	22	3	4	4	1	4	16
86	5	5	5	5	5	25	4	4	4	5	5	22
87	3	5	5	3	5	21	4	4	4	4	5	21
88	5	4	5	5	4	23	2	2	4	4	4	16
89	5	5	4	5	4	23	5	1	4	4	2	16
90	5	5	5	5	5	25	2	3	3	3	4	15
91	5	4	4	4	4	21	2	2	2	4	5	15
92	2	5	4	4	4	19	2	4	4	4	2	16
93	3	5	5	5	5	23	2	5	4	2	3	16
94	5	5	5	5	5	25	4	5	5	4	5	23
95	4	4	5	5	4	22	3	4	2	5	3	17
96	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
97	3	3	4	4	4	18	2	2	5	3	3	15
98	4	5	5	4	4	22	3	4	4	3	4	18
99	5	4	5	5	5	24	2	4	4	4	2	16
100	3	4	4	4	3	18	3	3	3	3	3	15
101	4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	5	21
102	4	5	5	4	5	23	5	4	2	3	1	15
103	2	5	5	5	4	21	3	4	4	2	2	15
104	4	5	5	4	4	22	2	2	4	4	4	16
105	3	3	5	4	4	19	4	4	4	4	4	20
106	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19
107	3	3	4	5	4	19	2	4	3	2	5	16
108	4	4	5	4	4	21	4	4	3	2	2	15
109	3	5	4	5	4	21	4	4	4	2	2	16
110	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
111	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	4	22
112	4	4	4	4	4	20	4	4	3	3	2	16
113	4	3	4	4	4	19	4	4	3	4	4	19
114	3	4	4	4	5	20	4	4	4	4	4	20
115	4	4	4	4	4	20	3	3	3	4	4	17
116	4	4	4	4	4	20	2	2	4	4	5	17
117	5	5	5	5	5	25	3	2	5	3	3	16

118	4	4	4	5	5	22	4	5	5	3	3	20
119	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
120	4	5	4	4	5	22	4	3	4	2	4	17
121	4	4	4	4	4	20	2	3	3	4	3	15
122	5	5	4	5	4	23	3	4	4	3	3	17
123	4	3	5	5	5	22	5	4	4	2	1	16
124	5	5	5	5	4	24	2	4	2	3	4	15
125	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20

Nomor Responde n	X3									Tota l X3
	X3. 1	X3. 2	X3. 3	X3. 4	X3. 5	X3. 6	X3. 7	X3. 8	X3. 9	
1	4	5	5	4	3	5	4	5	5	40
2	4	4	5	2	2	2	4	4	2	29
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	30
5	3	3	4	3	3	4	4	4	4	32
6	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34
7	5	5	4	2	4	4	5	4	5	38
8	5	4	4	1	2	2	5	4	5	32
9	3	5	5	5	4	4	4	3	2	35
10	4	4	4	2	3	2	3	3	3	28
11	4	4	5	3	4	4	4	4	3	35
12	3	3	3	2	2	2	2	3	2	22
13	4	2	5	5	5	5	5	4	3	38
14	5	2	4	4	4	4	4	2	4	33
15	5	2	2	2	3	3	3	4	4	28
16	3	4	5	2	2	3	5	5	4	33
17	5	4	4	1	3	4	4	1	5	31
18	5	4	5	2	2	2	5	4	5	34
19	4	4	4	4	4	4	4	4	2	34
20	5	4	4	2	3	4	4	2	4	32
21	4	4	4	2	2	2	4	4	4	30
22	4	4	4	2	3	4	4	4	4	33
23	5	3	4	2	3	4	4	2	4	31
24	5	5	5	1	1	1	5	5	5	33
25	3	4	5	1	3	3	5	4	5	33
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
27	4	4	4	2	4	2	4	4	4	32

28	4	4	4	3	4	3	3	4	4	33
29	3	4	4	2	2	2	4	2	4	27
30	3	3	2	4	4	2	4	2	2	26
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
32	3	4	4	3	4	4	4	4	4	34
33	5	3	4	2	3	4	4	4	4	33
34	5	4	4	4	4	5	5	4	4	39
35	4	4	5	3	4	4	4	4	3	35
36	4	4	4	2	4	4	4	2	4	32
37	3	3	4	2	2	3	4	4	3	28
38	3	4	5	2	3	3	4	4	4	32
39	5	4	5	4	4	4	4	2	4	36
40	5	4	5	4	4	4	5	4	5	40
41	3	4	4	3	3	3	4	4	3	31
42	4	4	4	2	2	2	4	4	4	30
43	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
44	3	4	4	3	3	4	4	4	4	33
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
46	3	3	4	3	3	3	3	1	2	25
47	5	4	5	5	5	5	5	3	5	42
48	4	4	5	2	3	4	5	3	3	33
49	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
50	3	3	4	3	3	3	3	3	4	29
51	3	3	4	4	3	4	3	4	3	31
52	3	3	4	3	3	3	4	3	4	30
53	4	3	5	2	2	2	5	4	4	31
54	2	4	4	2	2	4	4	2	4	28
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
56	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43
57	4	4	4	3	3	4	4	3	4	33
58	4	4	4	2	2	3	4	4	4	31
59	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34
60	4	3	4	4	4	4	4	3	4	34
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
62	3	3	3	2	3	3	3	5	4	29
63	3	2	4	2	2	3	3	3	4	26
64	3	4	4	3	3	3	4	3	3	30
65	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
66	3	4	5	2	2	3	4	4	3	30
67	2	3	4	2	3	3	3	2	3	25
68	2	2	4	2	2	4	4	4	5	29

69	5	4	5	3	4	4	4	3	4	36
70	4	3	4	2	3	3	4	1	3	27
71	5	5	5	4	3	5	4	5	5	41
72	4	4	5	2	3	3	4	4	2	31
73	4	4	4	4	3	4	5	5	4	37
74	2	4	4	1	2	4	4	5	5	31
75	3	3	4	3	3	5	5	4	4	34
76	5	4	4	3	5	4	4	3	4	36
77	5	5	4	1	4	4	5	4	5	37
78	5	4	4	1	1	2	5	4	5	31
79	3	5	3	5	4	4	4	3	2	33
80	4	4	4	2	3	2	4	3	3	29
81	4	4	5	3	3	4	4	4	3	34
82	3	3	3	1	1	1	2	3	2	19
83	4	2	3	5	5	5	5	4	3	36
84	5	2	4	5	4	4	4	2	4	34
85	5	2	2	2	3	3	3	3	4	27
86	3	4	5	2	2	3	5	5	5	34
87	5	4	4	1	3	4	4	1	5	31
88	5	4	5	3	2	3	5	4	5	36
89	4	4	4	4	4	4	3	3	2	32
90	5	4	4	2	3	3	4	2	4	31
91	4	4	4	2	2	2	5	4	4	31
92	4	4	3	2	3	4	4	5	4	33
93	5	3	4	2	3	4	4	2	4	31
94	5	4	4	1	1	1	5	5	5	31
95	3	5	5	1	3	3	5	4	5	34
96	4	4	3	3	3	3	4	4	4	32
97	4	4	4	1	4	2	4	4	4	31
98	4	4	4	4	4	3	3	4	5	35
99	3	5	5	2	2	2	4	3	4	30
100	3	3	2	3	3	2	4	2	2	24
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
102	3	4	3	3	3	3	4	4	4	31
103	5	3	4	2	3	5	5	4	4	35
104	5	4	4	4	4	5	5	4	4	39
105	4	4	5	4	4	4	4	4	3	36
106	4	4	4	2	4	4	3	2	3	30
107	3	3	4	2	2	3	3	3	3	26
108	3	4	5	2	3	3	4	4	4	32
109	5	4	5	4	4	4	4	1	4	35

110	5	4	5	4	4	4	4	4	5	39
111	3	4	4	3	3	3	4	4	3	31
112	4	4	4	2	2	2	4	4	4	30
113	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
114	3	4	3	3	3	4	4	4	4	32
115	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
116	3	3	4	3	3	3	3	2	2	26
117	5	4	5	4	5	5	5	3	5	41
118	4	4	5	1	3	4	5	3	3	32
119	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
120	3	3	4	3	3	3	3	3	4	29
121	3	3	4	4	3	4	3	4	3	31
122	3	3	4	3	4	4	4	3	4	32
123	5	3	5	2	2	2	5	4	4	32
124	1	4	4	1	1	4	4	2	4	25
125	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31

Nom or Resp onde n	X4														T ot al X 4
	X 4. 1	X 4. 2	X 4. 3	X 4. 4	X 4. 5	X 4. 6	X 4. 7	X 4. 8	X 4. 9	X4 .1 0	X4 .1 1	X4 .1 2	X4 .1 3	X4 .1 4	
1	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	65
2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	46
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
5	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	51
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
7	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	2	59
8	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	53
9	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
10	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	49
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
13	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	65
14	5	2	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	47
15	5	2	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
16	5	4	3	4	4	5	3	4	2	3	5	2	3	3	50
17	4	4	4	1	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	45
18	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
19	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	52

20	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	59
21	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	50
22	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
24	5	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
25	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	66
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	43
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
29	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	42
30	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	44
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
32	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	52
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	54
34	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
36	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	42
37	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	50
38	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	52
39	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
41	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	62
42	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
46	4	2	4	2	4	5	3	3	3	3	4	3	3	4	47
47	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	61
48	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	55
49	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	49
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	53
51	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
52	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	54
53	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	58
54	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	2	4	46
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
57	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	54
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
59	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	57
60	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	56

102	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	50
103	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	57
104	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
105	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
106	4	1	2	2	2	3	1	2	2	2	4	2	2	3	32
107	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	49
108	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	53
109	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
111	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	63
112	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	51
113	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
114	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	61
115	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
116	4	2	4	2	4	5	3	3	3	3	4	3	3	4	47
117	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	65
118	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	55
119	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	54
120	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	53
121	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
122	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	52
123	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3	57
124	4	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	2	4	41
125	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	53

Nomor Responden	Y				Total Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	
1	4	4	4	5	17
2	4	2	4	4	14
3	3	3	3	4	13
4	4	4	4	4	16
5	4	3	4	4	15
6	4	4	3	4	15
7	4	4	4	4	16
8	2	2	3	3	10
9	4	4	4	4	16
10	3	3	3	3	12
11	4	4	4	4	16
12	3	3	3	3	12
13	5	4	4	5	18

14	4	4	4	5	17
15	4	4	4	4	16
16	3	3	2	4	12
17	5	2	2	5	14
18	4	3	4	4	15
19	4	4	4	4	16
20	4	4	4	5	17
21	4	3	3	3	13
22	4	4	3	4	15
23	4	4	4	5	17
24	3	3	3	3	12
25	5	5	5	5	20
26	3	3	3	3	12
27	4	4	4	4	16
28	4	4	4	4	16
29	4	2	2	2	10
30	4	3	2	4	13
31	4	4	4	4	16
32	3	3	4	4	14
33	3	3	3	4	13
34	3	3	4	4	14
35	4	4	4	4	16
36	2	3	3	3	11
37	2	3	2	3	10
38	3	3	4	4	14
39	4	4	4	4	16
40	4	4	4	4	16
41	5	4	5	4	18
42	4	2	4	4	14
43	4	4	4	4	16
44	4	4	4	4	16
45	3	3	3	3	12
46	3	2	4	3	12
47	4	4	4	4	16
48	3	3	3	3	12
49	3	3	3	3	12
50	2	3	3	3	11
51	3	3	3	3	12
52	3	4	4	3	14
53	5	5	4	4	18
54	2	2	4	4	12

55	3	3	3	3	12
56	4	4	4	4	16
57	3	3	3	3	12
58	4	4	4	4	16
59	3	4	5	5	17
60	3	4	4	4	15
61	3	3	3	3	12
62	4	4	4	4	16
63	4	4	4	5	17
64	3	3	3	3	12
65	3	3	3	3	12
66	4	4	4	5	17
67	3	3	3	3	12
68	4	2	2	4	12
69	4	4	4	4	16
70	3	3	3	3	12
71	4	4	5	5	18
72	4	2	4	5	15
73	3	3	3	5	14
74	4	4	5	4	17
75	4	3	4	3	14
76	5	4	3	4	16
77	5	4	4	4	17
78	2	2	4	4	12
79	4	4	4	5	17
80	4	3	4	3	14
81	5	4	4	4	17
82	5	3	3	3	14
83	5	4	5	5	19
84	4	4	4	5	17
85	4	4	4	3	15
86	3	3	3	2	11
87	2	3	4	2	11
88	4	4	4	4	16
89	5	5	4	4	18
90	4	4	4	5	17
91	4	3	3	4	14
92	4	4	3	3	14
93	5	4	4	5	18
94	4	3	3	3	13
95	5	5	5	5	20

96	5	3	3	4	15
97	4	4	4	5	17
98	4	3	3	4	14
99	4	2	2	2	10
100	3	3	2	4	12
101	5	4	5	4	18
102	3	3	4	3	13
103	4	3	3	4	14
104	3	3	4	4	14
105	4	4	4	4	16
106	2	3	3	3	11
107	2	3	2	4	11
108	3	3	4	5	15
109	4	4	4	4	16
110	4	4	4	4	16
111	3	4	5	4	16
112	4	2	4	4	14
113	5	4	4	4	17
114	4	4	4	5	17
115	3	3	3	3	12
116	3	2	4	4	13
117	5	3	4	4	16
118	3	3	3	3	12
119	3	3	3	4	13
120	2	3	3	4	12
121	5	3	5	3	16
122	3	4	4	3	14
123	5	5	5	5	20
124	2	1	4	4	11
125	4	4	4	4	16

HASIL UJI VALIDITASI

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Idealisme
X1.1	Pearson Correlation	1	.228*	.248**	0,103	0,109	.652**
	Sig. (2-tailed)		0,010	0,005	0,254	0,228	0,000
	N	125	125	125	125	125	125
X1.2	Pearson Correlation	.228*	1	.359**	.267**	.184*	.703**
	Sig. (2-tailed)	0,010		0,000	0,003	0,040	0,000
	N	125	125	125	125	125	125
X1.3	Pearson Correlation	.248**	.359**	1	.212*	0,147	.604**
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,000		0,017	0,102	0,000
	N	125	125	125	125	125	125
X1.4	Pearson Correlation	0,103	.267**	.212*	1	.256**	.547**
	Sig. (2-tailed)	0,254	0,003	0,017		0,004	0,000
	N	125	125	125	125	125	125
X1.5	Pearson Correlation	0,109	.184*	0,147	.256**	1	.496**
	Sig. (2-tailed)	0,228	0,040	0,102	0,004		0,000
	N	125	125	125	125	125	125
Idealisme	Pearson Correlation	.652**	.703**	.604**	.547**	.496**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	125	125	125	125	125	125

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Relativisme
X2.1	Pearson Correlation	1	.437**	.220*	0,166	-0,145	.631**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,014	0,065	0,105	0,000
	N	125	125	125	125	125	125
X2.2	Pearson Correlation	.437**	1	0,138	-0,008	0,062	.603**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,125	0,933	0,489	0,000

	N	125	125	125	125	125	125
X2.3	Pearson Correlation	.220*	0,138	1	-0,081	0,105	.437**
	Sig. (2-tailed)	0,014	0,125		0,369	0,242	0,000
	N	125	125	125	125	125	125
X2.4	Pearson Correlation	0,166	-0,008	-0,081	1	.248**	.518**
	Sig. (2-tailed)	0,065	0,933	0,369		0,005	0,000
	N	125	125	125	125	125	125
X2.5	Pearson Correlation	-0,145	0,062	0,105	.248**	1	.499**
	Sig. (2-tailed)	0,105	0,489	0,242	0,005		0,000
	N	125	125	125	125	125	125
Relativisme	Pearson Correlation	.631**	.603**	.437**	.518**	.499**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	125	125	125	125	125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations											
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	Komitemen Organisasi
X3.1	Pearson Correlation	1	0,14	0,172	0,126	.312**	0,133	.334**	-0,016	.324**	.528*
	Sig. (2-tailed)		0,206	0,056	0,162	0,000	0,140	0,000	0,857	0,000	0,000
	N	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
X3.2	Pearson Correlation	0,14	1	.411**	-0,071	0,016	0,007	.304**	.224*	.194*	.405*

	Sig. (2-tailed)	0,206		0,000	0,434	0,858	0,939	0,001	0,012	0,030	0,000
	N	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
X3.3	Pears on Correlation	0,172	.411**	1	0,021	0,025	0,147	.430**	0,150	.237**	.486*
	Sig. (2-tailed)	0,056	0,000		0,813	0,780	0,102	0,000	0,096	0,008	0,000
	N	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
X3.4	Pears on Correlation	0,126	-0,071	0,021	1	.700**	.558*	-0,023	0,047	-.214*	.549*
	Sig. (2-tailed)	0,162	0,434	0,813		0,000	0,000	0,798	0,604	0,017	0,000
	N	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
X3.5	Pears on Correlation	.312**	0,016	0,025	.700**	1	.634*	0,045	-0,108	-0,092	.609*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,858	0,780	0,000		0,000	0,621	0,231	0,306	0,000
	N	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
X3.6	Pears on Correlation	0,133	0,007	0,147	.558**	.634**	1	.182*	-0,003	0,117	.644*
	Sig. (2-tailed)	0,140	0,939	0,102	0,000	0,000		0,042	0,974	0,195	0,000
	N	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
X3.7	Pears on	.334**	.304**	.430**	-0,023	0,045	.182*	1	.302**	.465**	.585*

Correlations																
		X 4. 1	X 4. 2	X 4. 3	X 4. 4	X 4. 5	X4 .6	X 4. 7	X 4. 8	X 4. 9	X4 .10	X 4. 11	X 4. 12	X 4. 13	X 4. 14	S PI P
X 4. 1	Pe ars on Co rrel ati on	1	0, 13 0	.4 48 **	.2 51 **	.2 87 **	.38 0**	.2 44 **	.2 86 **	.2 71 **	.34 2**	.3 47 **	.2 88 **	.3 04 **	0, 10 1	.4 80 **
	Sig . (2- tail ed)		0, 14 7	0, 00 0	0, 00 5	0, 00 1	0,0 00	0, 00 6	0, 00 1	0, 00 2	0,0 00	0, 00 0	0, 00 1	0, 00 1	0, 26 1	0, 00 0
	N	1 2 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5
X 4. 2	Pe ars on Co rrel ati on	0, 1 3 0	1	.3 89 **	.4 56 **	.4 02 **	.28 3**	.4 36 **	.3 69 **	.3 14 **	.35 5**	0, 11 8	.3 30 **	.2 93 **	.2 07 *	.5 83 **
	Sig . (2- tail ed)	0, 1 4 7		0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0,0 01	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0,0 00	0, 19 0	0, 00 0	0, 00 1	0, 02 0	0, 00 0
	N	1 2 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5
X 4. 3	Pe ars on Co rrel ati on	.4 4 8*	.3 89 **	1	.3 35 **	.3 88 **	.33 1**	.4 75 **	.3 03 **	.4 48 **	.37 5**	0, 16 6	.4 56 **	.3 36 **	0, 14 7	.6 12 **
	Sig . (2- tail ed)	0, 0 0 0	0, 00 0		0, 00 0	0, 00 0	0,0 00	0, 00 0	0, 00 1	0, 00 0	0,0 00	0, 06 5	0, 00 0	0, 00 0	0, 10 2	0, 00 0

	tail ed)															
	N	1 2 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5
X 4. 4	Pe ars on Co rrel ati on	.2 5 1* *	.4 56 **	.3 35 **	1	.4 90 **	.39 0**	.5 93 **	.4 98 **	.3 43 **	.32 1**	.1 95 *	0, 16 0	.3 71 **	.2 21 *	.6 35 **
	Sig . (2- tail ed)	0, 0 0 5	0, 00 0	0, 00 0		0, 00 0	0,0 00	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0,0 00	0, 02 9	0, 07 5	0, 00 0	0, 01 3	0, 00 0
	N	1 2 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5
X 4. 5	Pe ars on Co rrel ati on	.2 8 7* *	.4 02 **	.3 88 **	.4 90 **	1	.54 0**	.3 99 **	.4 63 **	.4 36 **	.51 8**	.3 17 **	.2 57 **	.3 42 **	0, 15 0	.6 53 **
	Sig . (2- tail ed)	0, 0 0 1	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0		0,0 00	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0,0 00	0, 00 0	0, 00 4	0, 00 0	0, 09 5	0, 00 0
	N	1 2 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5
X 4. 6	Pe ars on Co rrel ati on	.3 8 0* *	.2 83 **	.3 31 **	.3 90 **	.5 40 **	1	.5 03 **	.6 15 **	.3 08 **	.42 2**	.3 45 **	.2 94 **	.3 53 **	.2 71 **	.6 45 **
	Sig . (2- tail ed)	0, 0 0 0	0, 00 1	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0		0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0,0 00	0, 00 0	0, 00 1	0, 00 0	0, 00 2	0, 00 0

	tail ed)															
	N	1 2 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5
X 4. 7	Pe ars on Co rrel ati on	.2 4 4* *	.4 36 **	.4 75 **	.5 93 **	.3 99 **	.50 3**	1	.7 31 **	.6 48 **	.51 9**	.2 21 *	.4 01 **	.5 06 **	.4 96 **	.8 01 **
	Sig . (2- tail ed)	0, 0 0 6	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0,0 00		0, 00 0	0, 00 0	0,0 00	0, 01 3	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0
	N	1 2 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5
X 4. 8	Pe ars on Co rrel ati on	.2 8 6* *	.3 69 **	.3 03 **	.4 98 **	.4 63 **	.61 5**	.7 31 **	1	.5 34 **	.55 5**	.2 69 **	.3 34 **	.4 89 **	.3 48 **	.7 43 **
	Sig . (2- tail ed)	0, 0 0 1	0, 00 0	0, 00 1	0, 00 0	0, 00 0	0,0 00	0, 00 0		0, 00 0	0,0 00	0, 00 2	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0
	N	1 2 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5
X 4. 9	Pe ars on Co rrel ati on	.2 7 1* *	.3 14 **	.4 48 **	.3 43 **	.4 36 **	.30 8**	.6 48 **	.5 34 **	1	.80 7**	.3 41 **	.6 67 **	.4 51 **	.4 34 **	.7 74 **
	Sig . (2- tail ed)	0, 0 0 2	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0,0 00	0, 00 0	0, 00 0		0,0 00	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0

	tail ed)															
	N	1 2 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5
X 4. 1 0	Pe ars on Co rrel ati on	.3 4 2* *	.3 55 **	.3 75 **	.3 21 **	.5 18 **	.42 2**	.5 19 **	.5 55 **	.8 07 **	1	.4 37 **	.5 92 **	.4 91 **	.2 87 **	.7 65 **
	Sig . (2- tail ed)	0, 0 0 0	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0,0 00	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0		0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 1	0, 00 0
	N	1 2 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5
X 4. 1 1	Pe ars on Co rrel ati on	.3 4 7* *	0, 11 8	0, 16 6	.1 95 *	.3 17 **	.34 5**	.2 21 *	.2 69 **	.3 41 **	.43 7**	1	.4 51 **	.3 48 **	.2 08 *	.4 96 **
	Sig . (2- tail ed)	0, 0 0 0	0, 19 0	0, 06 5	0, 02 9	0, 00 0	0,0 00	0, 01 3	0, 00 2	0, 00 0	0,0 00		0, 00 0	0, 00 0	0, 02 0	0, 00 0
	N	1 2 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5
X 4. 1 2	Pe ars on Co rrel ati on	.2 8 8* *	.3 30 **	.4 56 **	0, 16 0	.2 57 **	.29 4**	.4 01 **	.3 34 **	.6 67 **	.59 2**	.4 51 **	1	.6 11 **	.4 26 **	.6 85 **
	Sig . (2- tail ed)	0, 0 0 1	0, 00 0	0, 00 0	0, 07 5	0, 00 4	0,0 01	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0,0 00	0, 00 0		0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0

	tail ed)															
	N	1 2 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5
X 4. 1 3	Pe ars on Co rrel ati on	.3 0 4 [*]	.2 93 **	.3 36 **	.3 71 **	.3 42 **	.35 3 ^{**}	.5 06 **	.4 89 **	.4 51 **	.49 1 ^{**}	.3 48 **	.6 11 **	1	.5 80 **	.7 04 **
	Sig . (2- tail ed)	0, 0 0 1	0, 00 0 1	0, 00 0 0	0, 00 0 0	0, 00 0 0	0,0 00	0, 00 0 0	0, 00 0 0	0, 00 0 0	0,0 00	0, 00 0 0	0, 00 0 0		0, 00 0 0	0, 00 0 0
	N	1 2 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5
X 4. 1 4	Pe ars on Co rrel ati on	0, 1 0 1	.2 07 *	0, 14 7	.2 21 *	0, 15 0	.27 1 ^{**}	.4 96 **	.3 48 **	.4 34 **	.28 7 ^{**}	.2 08 *	.4 26 **	.5 80 **	1	.5 40 **
	Sig . (2- tail ed)	0, 2 6 1	0, 02 0 0	0, 10 2 2	0, 01 3 3	0, 09 5 5	0,0 02	0, 00 0 0	0, 00 0 0	0, 00 0 0	0,0 01	0, 02 0 0	0, 00 0 0	0, 00 0 0		0, 00 0 0
	N	1 2 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5
S P I P	Pe ars on Co rrel ati on	.4 8 0 [*]	.5 83 **	.6 12 **	.6 35 **	.6 53 **	.64 5 ^{**}	.8 01 **	.7 43 **	.7 74 **	.76 5 ^{**}	.4 96 **	.6 85 **	.7 04 **	.5 40 **	1
	Sig . (2- tail ed)	0, 0 0 0	0, 00 0 0	0, 00 0 0	0, 00 0 0	0, 00 0 0	0,0 00	0, 00 0 0	0, 00 0 0	0, 00 0 0	0,0 00	0, 00 0 0	0, 00 0 0	0, 00 0 0	0, 00 0 0	

	tail ed)															
	N	1 2 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5	12 5
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Penyerapan Anggaran
Y.1	Pearson Correlation	1	.517**	.382**	.421**	.772**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	125	125	125	125	125
Y.2	Pearson Correlation	.517**	1	.511**	.417**	.795**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	125	125	125	125	125
Y.3	Pearson Correlation	.382**	.511**	1	.463**	.759**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	125	125	125	125	125
Y.4	Pearson Correlation	.421**	.417**	.463**	1	.744**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	125	125	125	125	125
Penyerapan Anggaran	Pearson Correlation	.772**	.795**	.759**	.744**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	125	125	125	125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	125	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	125	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,861	37

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	134,84	139,926	0,039	0,866
X1.2	134,25	141,140	-0,007	0,866
X1.3	134,17	139,802	0,122	0,861
X1.4	134,19	137,366	0,290	0,859
X1.5	134,24	137,910	0,257	0,859
X2.1	135,20	133,597	0,297	0,859
X2.2	134,98	137,185	0,172	0,862
X2.3	134,73	136,603	0,275	0,859
X2.4	135,10	139,087	0,078	0,865
X2.5	135,17	143,367	-0,111	0,871
X3.1	134,68	133,848	0,345	0,857
X3.2	134,84	137,394	0,224	0,860
X3.3	134,43	135,473	0,359	0,857
X3.4	135,76	134,845	0,217	0,862

X3.5	135,40	135,258	0,260	0,860
X3.6	135,10	133,410	0,342	0,858
X3.7	134,51	134,010	0,465	0,855
X3.8	135,06	132,811	0,361	0,857
X3.9	134,77	133,018	0,405	0,856
X4.1	134,35	136,601	0,397	0,857
X4.2	134,93	131,664	0,471	0,854
X4.3	134,55	134,362	0,446	0,855
X4.4	134,95	131,820	0,467	0,854
X4.5	134,86	131,624	0,618	0,852
X4.6	134,59	133,018	0,579	0,853
X4.7	134,82	129,614	0,620	0,851
X4.8	134,74	132,083	0,634	0,852
X4.9	134,82	129,813	0,637	0,851
X4.10	134,74	130,724	0,684	0,851
X4.11	134,66	134,612	0,504	0,855
X4.12	134,84	131,394	0,556	0,853
X4.13	134,82	133,555	0,522	0,854
X4.14	134,90	135,104	0,367	0,857
Y.1	134,86	133,360	0,394	0,856
Y.2	135,14	130,850	0,588	0,852
Y.3	134,90	132,200	0,521	0,854
Y.4	134,70	133,600	0,433	0,855

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

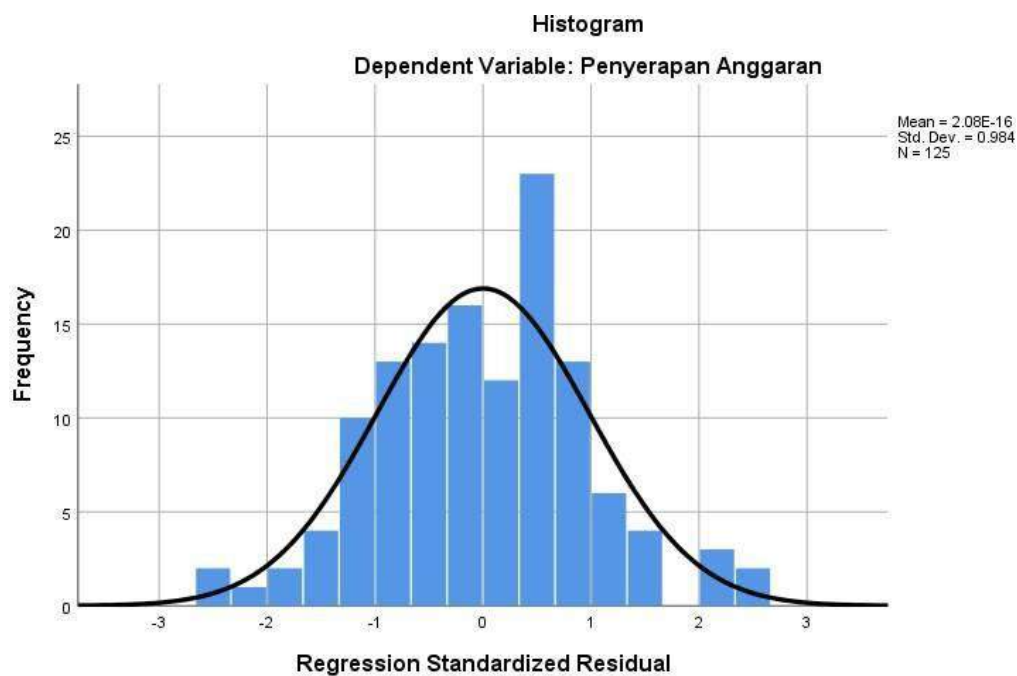
1. Uji Normalitas

Variables Entered/Removed^a

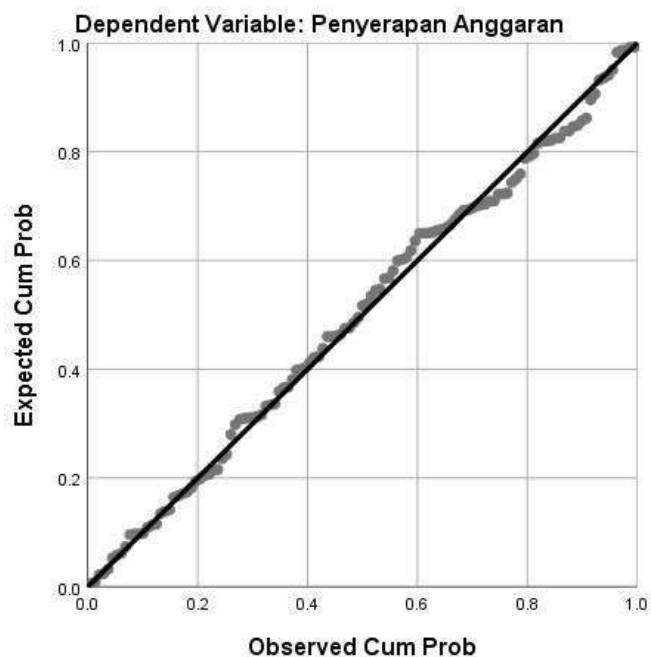
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SPIP, Relativisme, Idealisme, Komitmen Organisasi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

b. All requested variables entered.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



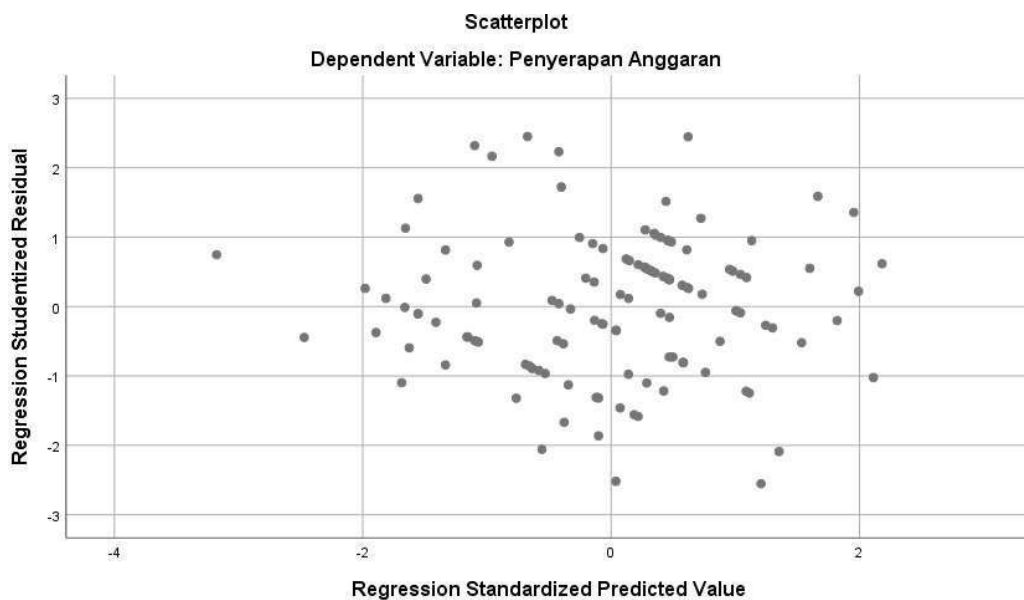
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,81725995
Most Extreme Differences	Absolute	0,052
	Positive	0,046
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,890	2,281		0,829	0,409		
	Idealisme	0,007	0,079	0,007	0,092	0,927	0,971	1,029
	Relativisme	-0,056	0,069	-0,059	0,808	0,421	0,915	1,093
	Komitmen Organisasi	0,055	0,050	0,093	1,109	0,270	0,692	1,446
	SPIP	0,221	0,030	0,597	7,290	0,000	0,727	1,375

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

3. Uji Heteroskedastisitas



Correlations							
			Idealisme	Relativisme	Komitmen Organisasi	SPIP	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Idealisme	Correlation Coefficient	1,000	0,040	0,010	0,124	-0,011
		Sig. (2-tailed)		0,659	0,912	0,169	0,904
		N	125	125	125	125	125
	Relativisme	Correlation Coefficient	0,040	1,000	.297**	0,117	0,040
		Sig. (2-tailed)	0,659		0,001	0,194	0,658
		N	125	125	125	125	125
	Komitmen Organisasi	Correlation Coefficient	0,010	.297**	1,000	.523**	0,020
		Sig. (2-tailed)	0,912	0,001		0,000	0,825
		N	125	125	125	125	125
	SPIP	Correlation Coefficient	0,124	0,117	.523**	1,000	0,102
		Sig. (2-tailed)	0,169	0,194	0,000		0,256
		N	125	125	125	125	125
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0,011	0,040	0,020	0,102	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,904	0,658	0,825	0,256	
		N	125	125	125	125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	0,416	0,396	1,847

a. Predictors: (Constant), SPIP, Relativisme, Idealisme, Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	291,170	4	72,793	21,331	.000 ^b
	Residual	409,502	120	3,413		
	Total	700,672	124			

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

b. Predictors: (Constant), SPIP, Relativisme, Idealisme, Komitmen Organisasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,890	2,281		0,829	0,409
	Idealisme	0,007	0,079	0,007	0,092	0,927
	Relativisme	-0,056	0,069	-0,059	-0,808	0,421
	Komitmen Organisasi	0,055	0,050	0,093	1,109	0,270
	SPIP	0,221	0,030	0,597	7,290	0,000

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran



PAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA

Fono i FL/M h.'2u2u.'I v2/8
Lampiran \ <sa:u) lembar
Denha1 Permohonan Bantuan Data

kepada \ih,
Kepala Distrik Navigasi Kelas I Palembang
JI BtiniJ No.S Pelabuhan Bcnm Baru
liir Tin\ur II
r:ota Paler«bang
Provin i S«atern Seiatan

Oengaa honnai,

Dalam rangka memenuhi gersynratan untuk .cenyebaikan studi paoa Fakultas Ekonorri Un«'ersilas IBA. maka
ahnsiswa tersebut dibawah ini

Nama	Sari Atika Septi
NPM	17 21 0005
Program Studs	Atrintansi
FdkullBS	Eronorn.
Slalus	Termreditasi "B"
	Nomoi 1<12.'SK.'BAN T,'Akred S IV.' 2C'17

0erm8ksun untuk menyusun sxripsi dalam rata kulian goXoX Audit

dengan udu Pengaruh idealisms dan Relativisme Terhadap Persepsi Penyerapan Anggaran **Negara** “.

Jntuk menyusun skripsi tersebut. dengan ini kami mohon bantuan bapak/ibu Xiranya dapat membenxan data dan
keterangan yang digerlukan d3ri instansi yang hgr3da 1 bawah gimpinan *Rapaki!hn*. Perlu kami informasikan bahwa
nama dan keterangan terseb ii diatas tidak akan dipublikasikan. hanya sebagai badan pengXn\jian ilm!nh

DemiFianlah, atas perhatian dan hnn'unn serta \erjasama bapax d!ricapkan terimn knsih

Palembai g 28 September 2020
Fakultas E konomi,

DEKAN

Sri Ermelita, SE., M.Si
NIK 04 ii6 t6



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT
KANTOR DISTRIK NAVIGASI KELAS I PALEMBANG

Jl. Blinyu No 6 Boombaru
Palembang - 30115

TELP. : (0711) 716669
Fax. : (0711) 714816

Email : disnavpalembang@dephub.go.id
disnav.palembang@yahoo.com

Nomor : UM.209/ / 1 /DNG.PLG-2020

Palembang, 05 Oktober 2020

Klasifikasi : Biasa

Lampiran

Perihal **Konfirmasi** Permohonan Bantuan

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas IBA

di
PALEMBANG

1. Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang Nomor: FE/M.8/2020/IX/279 tanggal 28 September 2020 perihal Permohonan Bantuan Data.
2. Sehubungan butir 1 (satu) di atas, dengan ini diasampaikan bahwa Kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang tidak berkeberatan memberikan izin kepada mahasiswa Universitas IBA untuk mengadakan penelitian di Kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang atas nama:

Nama : SARI ATIKA SEPTI

NPM 17210009

Program Studi : Akuntansi

Dengan tetap menjaga kerahasiaan data Kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang.

3. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

KEPALA DISTRIK NAVIGASI KELAS I PALEMBANG
Harian



A ST
ina (IV/a)
0115 109403 1 001



**DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT
KANTOR DISTRIK NAVIGASI KELAS I PALEMBANG**

Jl. Bliny No 9 Boombaru
Palembang - 30115

TELP. : (0711) 716669
Fax. : (0711) 714816

Email : disnavpalembang@dephub.go.id
disnav.palembang@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: SKET-DNG.PLG 1 Tahun 2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nams : MUH. ANTO JULIANTO, SE., M.Si., AK., CA., QIA

NIP : 19680725 199003 1 001

PangkaVGol : Pembina Utama Muda (IV/c)

Jabatan : Kepala Distrik Navigasi Kelas I Palembang

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : SARI ATIKA SEPTI

NIP : 19870921 201012 2 005

NPM : 17210009

Fakultas/Prodi : Ekonomi/Akuntansi

Universitas : IBA Palembang

telah melaksanakan penelitian di Kantor Distrik Navigasi Kelas I Palembang mulai bulan November 2020 sampai dengan Maret 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "Pengaruh Idealisme, Relativisme, Komitmen Organisasi dsn SPIP terhadap Penyerapan Anggaran"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



*¥ Maret 2021

Navigasi Kelas I Palembang,

te Juliante, SE., M.Si., AK., CA., QIA.
NIP. 19680725 199003 1 001